

**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER/ DECEMBER 31, 2010**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA DAN UNTUK  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT AND FOR  
THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk**

Atas nama Dewan Direksi, yang bertanda tangan di bawah ini:

*On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:*

|    |                                 |   |   |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1. | Nama                            | Clayton Allen Wenas   | Name  |
|    | Alamat                          | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55<br>Jakarta 12190 | Office Address                                |
|    | Alamat Domisili<br>(sesuai KTP) | Jl. Cempaka Putih Tengah 26 No. 3A<br>Cempaka Putih, Jakarta Pusat                      | Address of Domicile<br>(as per Identity Card) |
|    | Nomor Telepon                   | +62 21 524 9002/524 9000  | Telephone                                     |
|    | Jabatan                         | Presiden Direktur/President Director  | Position                                      |
| 2. | Nama                            | Fabio Hilal Bechara   | Name  |
|    | Alamat                          | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55<br>Jakarta 12190 | Office Address                                |
|    | Alamat Domisili<br>(sesuai KTP) | Jl. Ciasem IV/2<br>Kebayoran Baru, Jakarta Selatan                                      | Address of Domicile<br>(as per Identity Card) |
|    | Nomor Telepon                   | +62 21 524 9002/524 9000  | Telephone                                     |
|    | Jabatan                         | Direktur Keuangan/Chief Financial Officer   | Position                                      |

Menyatakan bahwa:

*Declare that:*

- |   |   |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk ("Perseroan");                         | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT International Nickel Indonesia Tbk (the "Company");      |
| 2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;                             | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;      |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;                                     |
| b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts, and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.  | 4. We are responsible for the Company's internal control systems.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*Thus, this statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 4 Maret 2011/March 4, 2011

Presiden Direktur/President Director

Direktur Keuangan/Chief Financial Officer

  


(Clayton Allen Wenas)

(Fabio Hilal Bechara)

**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk**

Plaza Bapindo, Citibank Tower 22nd fl, Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55, Jakarta 12190, INDONESIA  
Tel. : +62-21 524 9000 Fax. : +62-21 524 9020



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA TBK**

Kami telah mengaudit neraca PT International Nickel Indonesia Tbk ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

*We have audited the accompanying balance sheets of PT International Nickel Indonesia Tbk (the "Company") as at 31 December 2010 and 2009, and the related statements of earnings, of changes in equity and of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT International Nickel Indonesia Tbk as at 31 December 2010 and 2009, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.*

Jakarta, 4 Maret/March 2011

**Dwi Wahyu Daryoto, Ak, CPA**

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. 04.1.0940

**NOTICE TO READERS**

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and the auditing standards, and their application in practice.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan**

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001

T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)

PT International Nickel Indonesia Tbk

Neraca

Per 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam ribuan dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

Balance Sheets

At December 31, 2010 and 2009

(US\$, in thousands except for par value and share data)

|   | Catatan<br><i>Notes</i>    | 2010        | 2009        |  |
|---|----------------------------|-------------|-------------|--|
| <b>ASET</b>   |                            |             |             | <b>ASSETS</b>  |
| <b>Aset Lancar</b>  |                            |             |             | <b>Current Assets</b>  |
| Kas dan setara kas  | 2.1 & 3                    | 404,129     | 261,050     | Cash and cash equivalents  |
| Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar nihil per 31 Desember 2010 dan 2009) | 2.3, 5 & 30e               | 124,061     | 97,752      | Trade receivables - related parties (net of provision for impairment of nil at December 31, 2010 and 2009)                                   |
| Piutang lainnya   | 6 & 30e                    | 10,893      | 8,310       | Other receivables  |
| Piutang pajak   | 2.12 & 13a                 | 63,858      | 132,695     | Taxes receivable   |
| Persediaan, bersih  | 2.4 & 7                    | 101,986     | 117,649     | Inventories, net   |
| Biaya dibayar dimuka dan uang muka  | 2.5 & 8                    | 6,768       | 11,780      | Prepaid expenses and advances  |
|   |                            | <hr/>       | <hr/>       |  |
| Jumlah aset lancar  |                            | 711,695     | 629,236     | Total current assets   |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>  |                            |             |             | <b>Non-Current Assets</b>  |
| Kas yang dibatasi penggunaannya   | 2.1 & 4                    | 1,211       | -           | Restricted cash  |
| Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$1.283.232 per 31 Desember 2010 dan AS\$1.189.949 per 31 Desember 2009)             | 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 9 & 10 | 1,464,508   | 1,379,103   | Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of US\$1,283,232 at December 31, 2010 and US\$1,189,949 at December 31, 2009) |
| Aset lainnya  | 11 & 30e                   | 12,821      | 19,217      | Other assets   |
|   |                            | <hr/>       | <hr/>       |  |
| Jumlah aset tidak lancar  |                            | 1,478,540   | 1,398,320   | Total non-current assets   |
| <b>Jumlah aset</b>  |                            | <hr/> <hr/> | <hr/> <hr/> | <b>Total assets</b>  |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT International Nickel Indonesia Tbk

Neraca

Per 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam ribuan dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

Balance Sheets

At December 31, 2010 and 2009

(US\$, in thousands except for par value and share data)

|   | Catatan<br>/Notes | 2010                    | 2009                    |   |
|---|-------------------|-------------------------|-------------------------|---|
| <b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>  |                   |                         |                         | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>   |
| <b>Kewajiban Lancar</b>   |                   |                         |                         | <b>Current Liabilities</b>  |
| Hutang usaha  |                   |                         |                         | Trade payables  |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa  | 2.18, 12 & 30f    | 8,556                   | 4,307                   | - Related parties   |
| - Pihak ketiga  | 2.19 & 12         | 32,864                  | 28,597                  | - Third parties   |
| Biaya yang masih harus dibayar  | 2.19,14 & 30h     | 43,069                  | 29,969                  | Accrued expenses  |
| Hutang pajak  | 2.12 & 13b        | 49,416                  | 8,712                   | Taxes payable   |
| Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:   |                   |                         |                         | Current maturities of long-term liabilities:  |
| - Sewa pembiayaan   | 2.7 & 17          | -                       | 1,708                   | - Finance leases  |
| Kewajiban lancar lainnya  | 15                | 24,192                  | 13,669                  | Other current liabilities   |
| Jumlah kewajiban lancar   |                   | <u>158,097</u>          | <u>86,962</u>           | Total current liabilities   |
| <b>Kewajiban Tidak Lancar</b>   |                   |                         |                         | <b>Non-Current Liabilities</b>  |
| Kewajiban pajak penghasilan tangguhan, bersih   | 2.12 & 13d        | 171,931                 | 182,762                 | Deferred income tax liabilities, net  |
| Kewajiban jangka panjang (setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun):   |                   |                         |                         | Long-term liabilities (net of current maturities):  |
| - Pinjaman  | 2.18 & 16         | 140,561                 | 139,556                 | - Borrowings  |
| Kewajiban imbalan kerja   | 2.13 & 18         | 3,235                   | 2,452                   | Employee benefits liability   |
| Kewajiban penghentian pengoperasian aset  | 2.10 & 26a        | 36,571                  | 34,518                  | Asset retirement obligation   |
| Jumlah kewajiban tidak lancar   |                   | <u>352,298</u>          | <u>359,288</u>          | Total non-current liabilities   |
| Jumlah kewajiban  |                   | <u>510,395</u>          | <u>446,250</u>          | Total liabilities   |
| <b>EKUITAS</b>  |                   |                         |                         | <b>EQUITY</b>   |
| Modal saham - modal dasar 39.745.354.880 (2009: 39.745.354.880) saham, ditempatkan dan disetor penuh 9.936.338.720 (2009: 9.936.338.720) saham dengan nilai nominal Rp25 (2009: Rp25) per saham (nilai penuh) | 19                | 136,413                 | 136,413                 | Share capital - authorized capital 39,745,354,880 (2009: 39,745,354,880) shares, issued and fully paid 9,936,338,720 (2009: 9,936,338,720) shares at par value of Rp25 (2009: Rp25) per share (full amount) |
| Tambahan modal disetor  | 21                | 277,760                 | 277,760                 | Additional paid-in capital  |
| Cadangan jaminan reklamasi  | 2.10 & 22a        | 16,854                  | 24,344                  | Reclamation guarantee reserve   |
| Cadangan umum   | 22b               | 5,342                   | 5,342                   | General reserve   |
| Saldo laba ditahan  |                   | 1,243,471               | 1,137,447               | Retained earnings   |
| Jumlah ekuitas  |                   | <u>1,679,840</u>        | <u>1,581,306</u>        | Total equity  |
| <b>Jumlah kewajiban dan ekuitas</b>   |                   | <u><u>2,190,235</u></u> | <u><u>2,027,556</u></u> | <b>Total liabilities and equity</b>   |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT International Nickel Indonesia Tbk

Laporan Laba – Rugi  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Dalam ribuan dolar AS,  
kecuali laba bersih per saham dasar)

Statements of Earnings  
For the years ended  
December 31, 2010 and 2009  
(US\$, in thousands  
except basic earnings per share)

|   | Catatan<br>/Notes | 2010           | 2009    |  |
|---|-------------------|----------------|---------|--|
| Penjualan   | 2.11 & 30a        | 1,276,323      | 760,952 | Sales  |
| Harga pokok penjualan                             | 2.11 & 23         | 652,245        | 516,059 | Cost of goods sold                                   |
| <b>Laba kotor</b>                                 |                   | <b>624,078</b> | 244,893 | <b>Gross profit</b>                                  |
| Beban penjualan, umum,<br>dan Administrasi        | 2.11 & 24         | 27,704         | 13,018  | Selling, general and<br>administration expenses      |
| <b>Laba usaha</b>                                 |                   | <b>596,374</b> | 231,875 | <b>Operating profit</b>                              |
| (Beban)/pendapatan lainnya                        |                   |                |         | <b>Other (expenses)/income</b>                       |
| Pendapatan keuangan                               |                   | 737            | 358     | Finance income                                       |
| Penyisihan untuk bahan pembantu<br>usang, bersih  | 2.4 & 7           | (1,201)        | (2,872) | Allowance for obsolete<br>supplies, net              |
| Beban keuangan                                    |                   | (4)            | (190)   | Finance costs  |
| Laba/(rugi) selisih kurs                          | 2.2               | 10,351         | (680)   | Gain/(loss) on currency<br>translation adjustments   |
| Rugi pelepasan aset tetap                         | 2.6 & 9           | (1,529)        | (1,182) | Loss on disposal of property,<br>plant and equipment |
| Lainnya, bersih                                   | 25                | (23,385)       | 9,395   | Others, net  |
| Jumlah (beban)/pendapatan lainnya,<br>bersih      |                   | (15,031)       | 4,829   | Total other (expenses)/<br>income, net               |
| <b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>             |                   | <b>581,343</b> | 236,704 | <b>Earnings before income tax</b>                    |
| Beban pajak penghasilan                           | 2.12 & 13c        | 143,980        | 66,287  | Income tax expense                                   |
| <b>Laba bersih</b>                                |                   | <b>437,363</b> | 170,417 | <b>Net earnings</b>                                  |
| <b>Laba bersih per saham dasar<br/>(Dolar AS)</b> | 2.14 & 28         | <b>0.044</b>   | 0.017   | <b>Basic earnings per share<br/>(in US\$)</b>        |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT International Nickel Indonesia Tbk

Laporan Perubahan Ekuitas  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Dalam ribuan Dolar AS)

Statements of Changes in Equity  
For the years ended  
December 31, 2010 and 2009  
(US\$, in thousands)

|                               | <u>Catatan/<br/>Notes</u> | <u>Modal saham/<br/>Share capital</u> | <u>Tambahan<br/>modal disetor/<br/>Additional<br/>paid-in capital</u> | <u>Cadangan<br/>jaminan<br/>reklamasi/<br/>Reclamation<br/>guarantee<br/>reserve</u> | <u>Cadangan<br/>umum/<br/>General<br/>reserve</u> | <u>Saldo laba<br/>ditahan/<br/>Retained<br/>earnings</u> | <u>Jumlah/<br/>Total</u> |   |
|-------------------------------|---------------------------|---------------------------------------|---|--|---|--|--------------------------|---|
| <b>Saldo 1 Januari 2009</b>   |                           | <b>136,413</b>                        | <b>277,760</b>  | <b>26,875</b>  | <b>5,342</b>                                      | <b>1,074,494</b>   | <b>1,520,884</b>         | <b>Balance at January 1, 2009</b>       |
| Laba bersih                   |                           | -                                     | -   | -  | -   | 170,417  | 170,417                  | Net earnings                            |
| Dividen yang dideklarasikan   | 2.20 & 20                 | -                                     | -   | -  | -   | (109,995)  | (109,995)                | Dividends declared                      |
| Cadangan jaminan reklamasi    |                           | -                                     | -   | (2,531)  | -   | 2,531  | -                        | Reclamation guarantee<br>reserve        |
|                               |                           |                                       |   |  |   |  |                          |   |
| <b>Saldo 31 Desember 2009</b> |                           | <b>136,413</b>                        | <b>277,760</b>  | <b>24,344</b>  | <b>5,342</b>                                      | <b>1,137,447</b>   | <b>1,581,306</b>         | <b>Balance at December 31,<br/>2009</b> |
| Laba bersih                   |                           | -                                     | -   | -  | -   | 437,363  | 437,363                  | Net earnings                            |
| Dividen yang dideklarasikan   | 2.20 & 20                 | -                                     | -   | -  | -   | (338,829)  | (338,829)                | Dividends declared                      |
| Cadangan jaminan reklamasi    |                           | -                                     | -   | (7,490)  | -   | 7,490  | -                        | Reclamation guarantee<br>reserve        |
|                               |                           |                                       |   |  |   |  |                          |   |
| <b>Saldo 31 Desember 2010</b> |                           | <b>136,413</b>                        | <b>277,760</b>  | <b>16,854</b>  | <b>5,342</b>                                      | <b>1,243,471</b>   | <b>1,679,840</b>         | <b>Balance at December 31,<br/>2010</b> |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT International Nickel Indonesia Tbk

Laporan Arus Kas  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Dalam ribuan Dolar AS)

Statements of Cash Flows  
For the years ended  
December 31, 2010 and 2009  
(US\$, in thousands)

|   | 2010             | 2009             |   |
|---|------------------|------------------|---|
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>                              |                  |                  | <b>Cash Flows from Operating Activities</b>                         |
| Penerimaan dari pelanggan   | 1,250,014        | 726,766          | Receipts from customers   |
| Pembayaran ke pemasok   | (528,561)        | (379,956)        | Payments to suppliers   |
| Pembayaran pajak penghasilan Perseroan                              | (110,265)        | (62,571)         | Payments of corporate income tax                                    |
| Pembayaran ke karyawan  | (76,660)         | (67,386)         | Payments to employees   |
|   |                  |                  | Payments of employee benefits                                       |
| Pembayaran kontribusi imbalan kerja                                 | (2,671)          | (3,118)          | contributions   |
| Penerimaan lainnya  | 136,363          | 27,002           | Other receipts  |
| Pembayaran lainnya  | (27,376)         | (34,284)         | Other payments  |
|   | <u>640,844</u>   | <u>206,453</u>   | <b>Net Cash Flows Provided From Operating Activities</b>            |
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>                            |                  |                  | <b>Cash Flows from Investing Activities</b>                         |
| Pembayaran aset tetap   | (153,108)        | (137,927)        | Payments for property, plant and equipment                          |
|   | <u>(153,108)</u> | <u>(137,927)</u> | <b>Net Cash Flows Used for Investing Activities</b>                 |
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>                            |                  |                  | <b>Cash Flows from Financing Activities</b>                         |
| Penerimaan pinjaman jangka panjang                                  | -                | 150,000          | Proceeds of long-term borrowing                                     |
| Pembayaran beban pinjaman   | (4,106)          | (10,444)         | Payments of finance charges   |
| Pembayaran dividen  | (338,829)        | (106,912)        | Payments of dividends   |
| Pembayaran sewa pembiayaan  | (1,708)          | (6,017)          | Payments of finance leases  |
| Pembayaran bunga sewa pembiayaan                                    | (14)             | (210)            | Payments of interest on finance leases                              |
|   | <u>(344,657)</u> | <u>26,417</u>    | <b>Net Cash Flows (Used for)/Provided from Financing Activities</b> |
| <b>Kenaikan Kas dan Setara Kas</b>                                  | <b>143,079</b>   | <b>94,943</b>    | <b>Increase in Cash and Cash Equivalents</b>                        |
| <b>Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun</b>                           | <b>261,050</b>   | <b>166,107</b>   | <b>Cash and Cash Equivalents at The Beginning of The Year</b>       |
| <b>Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun</b>                          | <b>404,129</b>   | <b>261,050</b>   | <b>Cash and Cash Equivalents at The End of The Year</b>             |
| <b>Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:</b>                  |                  |                  | <b>Non – cash transactions:</b>                                     |
| Beban pinjaman yang dikapitalisasi ke aset tetap dalam penyelesaian | 7,475            | -                | Finance charges capitalized into construction in progress           |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



## 1. Umum

### a. Informasi Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 2 Agustus 1968, Tambahan No. 93. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 18 tanggal 14 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris publik di Jakarta yang memuat tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian lebih lanjut dengan Peraturan Bapepam-LK no. IX.J.1. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.21039 tanggal 23 Nopember 2009 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan dengan surat No. 09.03.1.13.29245 tanggal 6 Januari 2010. Sekitar 58,73% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Canada Limited (sebelumnya "Vale Inco Limited"), sekitar 21,14% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia, dan sekitar 20,09% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.

Entitas pengendali utama Perseroan adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang terdaftar di Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor pusatnya berlokasi di Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan di Bahodopi (Sulawesi Tengah).

Menurut Persetujuan Perpanjangan, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dengan bidang fiskal. Mulai tanggal 29 Desember 1995 (ditetapkan sebagai Tanggal Efektif dalam Persetujuan Perpanjangan), ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah untuk lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang sedang berlaku di Indonesia. Per tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan diberlakukan.

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam Persetujuan Perpanjangan yang berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar AS\$70,00 hingga AS\$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;
- tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi AS\$1,50 per hektar dari AS\$1,00 per hektar;

## 1. General

### a. General Information

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" or the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 dated July 25, 1968 drawn up before Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in decision letter No. J.A.5/59/18 dated July 26, 1968 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated August 2, 1968, Supplement No. 93. These Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was made by deed No. 18, dated October 14, 2009, drawn up before Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association to conform with Bapepam-LK Regulation no. IX.J.1. This amendment was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.10.21039 dated November 23, 2009 and registered with the South Jakarta District Registration Office in letter No. 09.03.1.13.29245 dated January 6, 2010. Approximately 58.73% of the Company's outstanding shares are currently owned by Vale Canada Limited (formerly "Vale Inco Limited"), approximately 21.14% by the public through the Indonesia Stock Exchange, and approximately 20.09% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.

The ultimate parent entity of the Company is Vale S.A., a company registered in Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako, South Sulawesi and the head office is located in Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The Contract of Work grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits at Pomalaa in Southeast Sulawesi and at Bahodopi in Central Sulawesi.

According to the Extension Agreement, the terms and conditions of the 1968 Contract generally remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. Effective December 29, 1995 (defined as the Effective Date in the Extension Agreement), these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. As of April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement took effect.

The following are the principal changes in the Extension Agreement that had immediate impact beginning on April 1, 2008:

- royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of US\$70.00 to US\$78.00 per metric ton, depending on total production;
- land rent increased to US\$1.50 per hectare per annum from US\$1.00 per hectare;

## 1. Umum (lanjutan)

### a. Informasi Umum (lanjutan)

- aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam Persetujuan Perpanjangan dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 untuk tujuan perhitungan Pajak penghasilan Badan dapat diatur dengan formula depresiasi yang berbeda dari formula yang digunakan sebelumnya;
- dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri hingga 31 Maret 2008 dibebaskan dari pungutan pajak. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang dideklarasikan antara tanggal 1 April 2008 hingga dan meliputi tanggal 1 April 2010 juga akan dibebaskan dari pemotongan pajak jika jumlahnya tidak melebihi saldo laba ditahan Perseroan seperti yang dilaporkan dalam neraca Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Kontrak Karya 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah di area operasional Perseroan sepanjang hal tersebut disetujui oleh pemerintah pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (tanggal yang dimuat dalam Perjanjian Perpanjangan). Ketentuan ini berlaku untuk semua perusahaan tambang lainnya dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano yang merupakan tambahan dari fasilitas Larona, memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa masa Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 15 Januari 2008, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan naik menjadi 9.936.338.720 lembar saham dengan nilai nominal dalam Rupiah ("IDR") 25 (nilai penuh) per saham.

Per 31 Desember 2010 dan 2009, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

## 1. General (continued)

### a. General Information (continued)

- assets not related to expansion undertakings and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for corporate income tax calculation purposes;
- dividends paid to the founding shareholders until March 31, 2008 are exempt from withholding tax. Payment of dividends to the founding shareholders declared between April 1, 2008 up to and including April 1, 2010 will also be exempted from withholding tax, in an aggregate amount not to exceed the amount of the Company's retained earnings as reported in the Company's balance sheet on March 31, 2008;
- the Company must pay land and building taxes. Under the 1968 Contract the Company was not required to pay these taxes; and
- the Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's area, if approved by the central government. The rates must not be higher than those prevailing on December 29, 1995 (the date stipulated in the Extension Agreement) and will be imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian Government. This decree, which effectively covers the Balambano generating capacity in addition to the original Larona facility, which was part of the expansion project, vests an Indonesian ministry with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their net book value subject to the ministry providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of the Company's common shares. This became effective on August 3, 2004.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 17, 2007, the shareholders approved a 10-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008 and therefore the Company's total issued and fully paid shares were increased by a factor of 10-to-one to 9,936,338,720 shares with a nominal value of Rupiah ("IDR") 25 (full amount) per share.

As of December 31, 2010 and 2009, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

| 31 Desember   | 2010   | 2009  | December 31 |
|---|--|---|-------------|
| Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner:</i>          | Gerd Peter Poppinga  | Tito Botelho Martins  |             |
| Komisaris/ <i>Commissioners:</i>                            | Jennifer Maki<br>Tito Botelho Martins<br>Mark J. Travers<br>Harumasa Kurokawa<br>Takeshi Kubota<br>Arif Soeleman Siregar<br>Arief T. Surowidjojo*)<br>Irwandy Arif*)<br>Nicolaas D. Kanter*) | Jennifer Maki<br>Gerd Peter Poppinga<br>Mark J. Travers<br>Naoyuki Tsuchida<br>Takeshi Kubota<br>Roberto Moretzsohn<br>Arief T. Surowidjojo*)<br>Rozik B. Soetjipto*)<br>Nicolaas D. Kanter*) |             |
| Ketua Komite Audit/<br><i>Chairman of Audit Committee:</i>  | Arief T. Surowidjojo   | Rozik B. Soetjipto  |             |
| Komite Audit/ <i>Audit Committee:</i>                       | Erry Firmansyah<br>Kanaka Puradireja   | Jusuf Halim<br>Kanaka Puradireja  |             |
| Presiden Direktur/ <i>President Director:</i>               | Clayton Allen Wenas  | Arif Soeleman Siregar   |             |
| Wakil Presiden Direktur/<br><i>Vice President Director:</i> | Claudio Renato Chaves Bastos   | Claudio Renato Chaves Bastos  |             |
| Direktur/ <i>Directors:</i>                                 | Bernardus Irmanto<br>Ciho D. Bangun  | Ciho D. Bangun<br>Helwanurrachman Djumiril  |             |

\*) Komisaris Independen

Setelah tanggal neraca, pada tanggal 16 Pebruari 2011, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang mengesahkan pengangkatan Bernardus Irmanto, sebelumnya Direktur Perseroan, menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan, sedangkan Claudio Renato Chaves Bastos tetap menjabat sebagai anggota Dewan Direksi Perseroan. Rapat ini juga menyetujui pengangkatan Fabio Bechara sebagai Direktur Perseroan. Masa jabatan Irmanto, Bastos, dan Bechara akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") 2012.

Pada tanggal 28 Oktober 2010, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menerima menguduran diri Naoyuki Tsuchida dan menyetujui pengangkatan Harumasa Kurokawa sebagai Komisaris Perseroan menggantikan Tsuchida. Para Pemegang Saham juga menyetujui pengangkatan Bernardus Irmanto sebagai Direktur Perseroan yang bertanggung jawab atas Sumber Daya Manusia dan Layanan Korporat. Masa jabatan Kurokawa dan Irmanto akan berakhir pada RUPS 2012.

Helwanurrachman Djumiril mengajukan pengunduran diri sebagai direktur Perseroan pada tanggal 15 Juni 2010 yang berlaku efektif 45 hari sejak tanggal pengunduran diri.

Pada tanggal 16 April 2010, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan yang menyetujui pengangkatan Gerd Peter Poppinga sebagai Presiden Komisaris Perseroan, Jennifer Maki, Tito Botelho Martins, Mark J. Travers, Arif S. Siregar, Takeshi Kubota, dan Naoyuki Tsuchida sebagai Komisaris Perseroan, serta Nicolaas D. Kanter sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen, Irwandy Arif, dan Arief T. Surowidjojo sebagai Komisaris Independen. Pada RUPS Tahunan yang sama pemegang saham menyetujui pengangkatan kembali Clayton Allen Wenas sebagai Presiden Direktur, Claudio Renato Chaves Bastos sebagai Wakil Presiden Direktur, dan Helwanurrachman Djumiril sebagai Direktur.

1. General (continued)

a. General Information (continued)

\*) Independent Commissioners

Subsequent to the balance sheet date, on February 16, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that approved the appointment of Bernardus Irmanto, formerly a Director of the Company, to become Vice President Director of the Company, while Claudio Renato Chaves Bastos remains as a member of the Board of Directors of the Company. The meeting also approved the appointment of Fabio Bechara as a Director of the Company. The terms of Mr. Irmanto, Mr. Bastos, and Mr. Bechara will expire at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2012.

On October 28, 2010, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that accepted Naoyuki Tsuchida's resignation and appointment of Harumasa Kurokawa as Commissioner as Tsuchida's successor. Shareholders also approved the appointment of Bernardus Irmanto as Director of the Company responsible for Human Resources and Corporate Services. The terms of Mr. Kurokawa's and Mr. Irmanto's appointments will expire at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2012.

Helwanurrachman Djumiril tendered his resignation as a director of the Company on June 15, 2010 which was effective 45 days from the date of resignation.

On April 16, 2010, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders that approved the appointment of Gerd Peter Poppinga as the President Commissioner of the Company, Jennifer Maki, Tito Botelho Martins, Mark J. Travers, Arif S. Siregar, Takeshi Kubota, and Naoyuki Tsuchida as Commissioners of the Company, and also approved Nicolaas D. Kanter as the Vice-President Commissioner and Independent Commissioner, Irwandy Arif, and Arief T. Surowidjojo as Independent Commissioners. At the same meeting, shareholders approved the reappointment of Clayton Allen Wenas as President Director, Claudio Renato Chaves Bastos as Vice President Director and Helwanurrachman Djumiril as a Director.

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2010, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Gerd Peter Poppinga sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan Tito Botelho Martins sebagai Komisaris Perseroan. Pada RUPSLB yang sama pemegang saham menyetujui pengunduran diri Arif S. Siregar sebagai Presiden Direktur dan mengangkat Clayton Allen Wenas sebagai Presiden Direktur.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 3.136 (2009: 3.319) (tidak diaudit).

b. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan (tidak diaudit)

Berdasarkan hasil survei termutakhir yang dilakukan oleh ahli geologi Perseroan, jumlah cadangan terbukti nikel pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

| Lokasi/Location | Tanggal izin penambangan/Acquired date                 | Tanggal berakhir/Expiry date  | Jumlah cadangan terbukti/Total proven reserves | Jumlah produksi periode berjalan/Current period production |
|-----------------|--|-------------------------------|--|--|
|                 |  |                               | juta Metrik Ton/million Dry Metric Tonnes      |  |
| Sorowako        | Kontrak Karya/Contract of Work – 27 Juli/July 27, 1968 | 28 Desember/December 28, 2025 | 75.4   | 0.076  |

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 4 Maret 2011.

2.1. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Laporan keuangan ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Ketua BAPEPAM & LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan Laporan Arus Kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan.

1. General (continued)

a. General Information (continued)

On March 5, 2010, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that approved the appointment of Gerd Peter Poppinga as the President Commissioner of the Company and Tito Botelho Martins as Commissioner. At the same meeting, shareholders approved the resignation of Arif S. Siregar as President Director and appointed Clayton Allen Wenas as President Director.

The total number of employees at December 31, 2010 was 3,136 (2009: 3,319) (unaudited).

b. Exploration and Exploitation/Development Areas (unaudited)

Based on the latest survey report by the Company's geologists, as of December 31, 2010 the proven reserves of nickel on that date were as follows:

2. Summary of Significant Accounting Policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements, unless otherwise stated. The Company's financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on March 4, 2011.

2.1. Presentation of Financial Statements

As required by its Contract of Work with the Government, the Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") and in English.

The financial statements are prepared in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia, based on the historical cost concept except for financial assets and liabilities at fair value through profit or loss. The financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 for Guidance on Financial Statement Presentation and Circular Letter of BAPEPAM & LK Chairman No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 for Preparation and Disclosure Guidance for Financial Statements of an Issuer or Public Company in the General Mining Industry.

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results ultimately may differ from these estimates. The accounting principles generally accepted in Indonesia also require management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.1. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

### 2.2. Penjabaran Mata Uang

Pada setiap tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir tahun. Penjabaran dari aset dan kewajiban lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Dalam tahun berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang yang berlaku pada bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba Rugi.

### 2.3. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk nikel dalam matte yang dijual dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Penyisihan untuk penurunan nilai dari piutang usaha dibuat ketika terdapat bukti objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih keseluruhan nilai yang terdapat pada ketentuan awal dari piutang tersebut. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, kemungkinan bahwa debitur mengalami kebangkrutan atau restrukturisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan terhadap pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai. Nilai dari penyisihan adalah selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai kini dari perkiraan arus kas dimasa datang, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal. Nilai tercatat dari aset dikurangi pos cadangan, dan jumlah kerugian diakui pada Laporan Laba Rugi. Ketika piutang usaha tidak dapat tertagih, piutang usaha dihapus terhadap pos cadangan untuk piutang usaha. Pemulihan jumlah tertagih yang sebelumnya dihapus dikreditkan terhadap Laporan Laba Rugi.

### 2.4. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode "masuk pertama keluar pertama" (*first-in first-out method*), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

### 2.5. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.1. Presentation of Financial Statements (continued)

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US Dollars unless otherwise stated.

### 2.2. Translation of Currencies

At each balance sheet date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at year-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the year, transactions in currencies other than US Dollars are translated at weighted average rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Earnings.

### 2.3. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for nickel in matte sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in the Statements of Earnings. When a trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account for trade receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to the Statements of Earnings.

### 2.4. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory is determined on a first-in first-out basis, while nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

### 2.5. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to earnings on a straight-line basis over the expected year of benefit.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.6. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan historis, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Biaya selanjutnya diikutsertakan kedalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika memadai, hanya ketika besar kemungkinan masa manfaat ekonomis di masa yang akan datang terkait dengan aset tetap akan mengalir kedalam Perseroan dan biaya dari aset tetap tersebut dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Keseluruhan perbaikan dan perawatan dibebankan kedalam laporan laba rugi pada periode keuangan dimana hal tersebut terjadi.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam Laporan Laba Rugi.

Pada tanggal neraca, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai sebagai akibat dari terjadinya kondisi atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

### 2.7. Sewa

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke Laporan Laba Rugi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.6. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment directly acquired are stated at historical cost, less depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs are construction of roads providing access to mining areas.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the income statement during the financial period in which they are incurred.

Exploration costs are expensed as incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognized in the Statements of Earnings.

At the balance sheet date, the Company reviews whether there is any indication of asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows. Property, plant, and equipment and other non current assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

### 2.7. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the Statements of Earnings on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of property, plant and equipment where the Company has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the finance balance outstanding. Property, plant and equipment acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.8. Aset Tetap Dalam Penyelesaian

Akumulasi biaya dari konstruksi bangunan dan instalasi mesin dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi kedalam aset tetap ketika instalasi telah selesai. Depresiasi dibebankan sejak tanggal dimana aset tersebut siap digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang seluruh biaya pinjaman atas seluruh pinjaman yang belum dibayarkan, diluar pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

### 2.9. Penyusutan, Depleksi dan Amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975, seperti yang dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan ini.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

|                                       | Tahun  |
|---------------------------------------|--------|
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | 40     |
| Jalan dan jembatan                    | 30     |
| Bangunan                              | 30     |
| Pengembangan tambang                  | 30     |
| Pabrik dan mesin                      | 5 - 30 |
| Perabotan dan peralatan kantor        | 5      |

Perseroan mengidentifikasi bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

### 2.10. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada Laporan Laba Rugi pada saat terjadinya atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a). Disamping itu, kewajiban penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.8. Construction in Progress

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant, and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specially for the purpose of obtaining a qualifying asset under construction.

### 2.9. Depreciation, Depletion and Amortisation

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the Contract of Work. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life based on the 1975 decree of the Indonesian Government, referred to in Note 1 to these financial statements.

The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows:

|  | Years  |
|--|--------|
| Hydroelectric dam buildings and facilities | 40     |
| Roads and bridges                          | 30     |
| Buildings                                  | 30     |
| Mine development                           | 30     |
| Plant and machinery                        | 5 - 30 |
| Furniture and office equipments            | 5      |

The Company allocates significant parts of the property, plant and equipment costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortisation of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of the refurbishment using a straight-line method.

### 2.10. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by the application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the Statements of Earnings as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 22a). In addition, an asset retirement obligation has been recognized for the estimated costs of mine closure.



## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.10. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup (lanjutan)

Kewajiban penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian aset tetap ini tidak termasuk penghentian pemakaian yang sifatnya sementara, tapi termasuk penjualan, penelantaran, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lainnya.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset diakui sebagai kewajiban pada saat kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah yang seharusnya melalui pembebanan ke Laporan Laba Rugi. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah kewajibannya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penghentian pengoperasian aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai. Adanya penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan terhadap kewajiban awal. Setiap tambahan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu. Kewajiban penghentian pengoperasian aset Perseroan mencakup biaya – biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran fasilitas dan aktivitas penutupan tambang.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu kewajiban serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### 2.11. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.10. Environmental Expenditures (continued)

The asset retirement obligation provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service, including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Asset retirement obligations are recognized as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the Statements of Earnings. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer will be measured, recognized and accounted for prospectively. The Company's asset retirement obligation consists of costs associated with mine reclamation, dismantling of facilities and mine closure activities.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

### 2.11. Revenue and Expense Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer, based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.12. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tanggungan diakui, dengan memakai metode kewajiban di neraca, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan kewajiban dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tanggungan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Aset pajak tanggungan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

### 2.13. Kewajiban Imbalan Kerja

#### a. Kewajiban Imbalan Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dengan perhitungan aktuarial berkala. Suatu program pensiun imbalan pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program, setelah disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah yang berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan saat jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan saat jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di Laporan Laba Rugi dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban imbalan pensiun atau dari nilai wajar aset program, yang mana yang lebih besar, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

Biaya masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*). Jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Termasuk didalam kewajiban imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu dalam menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.12. Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

### 2.13. Employee Benefits Liability

#### a. Retirement Benefits Liability

The Company maintains a defined benefit pension plan in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The plan is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the balance sheet in respect of defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from adjustments based on experience, and changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in the Statements of Earnings by amortising the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10% of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees.

Past service costs are directly expensed if benefits are already vested. Where benefits are not yet vested, the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight-line method.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.13. Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

#### a. Kewajiban Imbalan Pensiun (lanjutan)

Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh Towers Watson, aktuaris independen menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

#### b. Kewajiban Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Perkiraan biaya imbalan ini diakru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh Towers Watson, aktuaris independen, yang berkualifikasi.

#### c. Kewajiban Imbalan Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terhutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

#### d. Program Bagi Laba dan Bonus

Perseroan mengakui kewajiban dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham Perseroan setelah dilakukan penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui adanya kewajiban ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktek di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

#### e. Imbalan Opsi Setara Saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada Laporan Laba Rugi.

### 2.14. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

### 2.15. Pelaporan Segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.13. Employee Benefits Liability (continued)

#### a. Retirement Benefits Liability (continued)

The calculation of the benefit obligation performed by Towers Watson the independent actuary, shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

#### b. Post-Retirement Medical Benefits Liability

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. Towers Watson, a qualified independent actuary, values these obligations annually.

#### c. Termination Benefits Liability

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted to present value.

#### d. Profit Sharing and Bonus Plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

#### e. Share Option Equivalents

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in the Statements of Earnings.

### 2.14. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant year.

### 2.15. Segment reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic conditions.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.16. Aset dan Kewajiban Keuangan

Pada tahun 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Standar-standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Kedua standar ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai sejak dan setelah 1 Januari 2010. Perseroan telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) sejak 1 Januari 2010. Manajemen telah menganalisa dampak penerapan kedua PSAK ini dan berkesimpulan bahwa tidak ada dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 yang dengan pengaruh paling besar adalah reklasifikasi akun aset tidak lancar lainnya pada komparasi laporan keuangan tahun seperti dijelaskan dalam Catatan 37.

Dalam mengimplementasikan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam aset dan kewajiban keuangan.

#### Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut (i) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian tergantung kepada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya saat pengakuan awal.

#### (i) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan akan diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan apabila tujuan utama perolehannya adalah untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai diperdagangkan.

#### (ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan dan tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Piutang dan pinjaman awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman dan piutang terdiri dari investasi bersih pada sewa guna usaha, piutang usaha, dan piutang lainnya.

#### (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan serta masa jatuh tempo yang tetap dimana Perseroan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memilikinya hingga jatuh tempo, selain daripada:

- aset keuangan yang pengakuan awalnya diakui sebagai aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi oleh Perseroan;
- aset keuangan diakui Perseroan sebagai tersedia untuk dijual;
- aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.16. Financial Assets and Liabilities

In 2006, the *Dewan Standar Akuntansi Keuangan* ("DSAK") issued Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These standards amend both SFAS 50 "Accounting for Investments in Certain Securities" and SFAS 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". Both standards are applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2010. The Company has implemented SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) since January 1, 2010. The management has analysed the impact of these SFAS and believes that there is no significant impact to the financial statements as at and for the year ended December 31, 2010 with the main effect being the reclassification of other non-current assets account in the comparative financial statements as explained in Note 37.

In implementing SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006), the Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities.

#### Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

#### (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

As of December 31, 2010, there are no financial assets categorised as held for trading.

#### (ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Loans and receivables consist of net investment in finance leases, trade receivables, and other receivables.

#### (iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that the Company upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;
- those that the Company designates as available for sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.16. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

#### Aset keuangan (lanjutan)

##### (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pengakuan awal aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

##### (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan yang diperoleh dan disimpan untuk periode tidak dapat ditentukan, dimana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui awalnya pada nilai wajar, ditambah dengan biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan laba atau ruginya dilaporkan pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk rugi penurunan nilai dan laba atau rugi selisih kurs, sampai aset bersangkutan dilepas. Jika suatu investasi yang tersedia mengalami penurunan nilai, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada laporan perubahan ekuitas akan diakui pada Laporan Laba Rugi. Akan tetapi, bunga akan dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, dan laba atau rugi pada aset moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual akan diakui pada Laporan Laba Rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

#### Kewajiban keuangan

Perseroan mengklasifikasikan kewajiban keuangannya sebagai kategori (i) kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi.

##### (i) Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan. Kewajiban keuangan akan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan apabila pada saat perolehan awalnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrument lindung nilai.

Laba dan rugi yang muncul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola sebagai kewajiban keuangan diakui sebagai "laba/rugi selisih kurs".

##### (ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi akan masuk ke dalam kategori ini dan diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi adalah hutang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, dan obligasi.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.16. Financial Assets and Liabilities (continued)

#### Financial assets (continued)

##### (iii) Held-to-maturity financial assets (continued)

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

As at December 31, 2010, there are no financial assets classified as held-to-maturity financial assets.

##### (iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized in the statements of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the statements of changes in equity is recognized in the Statements of Earnings. However, interest is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the Statements of Earnings.

As at December 31, 2010, there are no financial assets classified as available-for-sale financial assets.

#### Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

##### (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with designated financial liabilities are included in "foreign exchange gain/loss".

##### (ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortized cost. Financial liabilities measured at amortized cost are other payables, accrued expenses, loans and bonds.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.16. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

#### Kewajiban keuangan (lanjutan)

#### (ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi (lanjutan)

##### **Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan melalui kuotasi harga pasar pada tanggal neraca. Kuotasi harga pasar yang terdaftar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki Perseroan adalah harga penawaran saat ini. Sedangkan untuk kewajiban keuangan, digunakan harga permintaannya.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan melalui teknik valuasi. Perseroan menggunakan arus kas yang didiskontokan dan menggunakan asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal neraca dimana digunakan juga untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

### 2.17. Penurunan nilai dari aset keuangan

#### (i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal neraca Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Perseroan gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti obyektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada Laporan Laba Rugi.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.16. Financial Assets and Liabilities (continued)

#### Financial liabilities (continued)

#### (ii) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

##### **Fair value estimation**

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the balance sheet date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price while for financial liabilities it uses offer price.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined by using valuation techniques. The Company uses discounted cashflow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each balance sheet date which are used to determine the fair value of the remaining financial instruments.

### 2.17. Impairment of financial assets

#### (i) Assets carried at amortized cost

The Company assesses at the balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
  - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
  - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the Statements of Earnings.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.17. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

#### (i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada Laporan Laba Rugi.

#### (ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada Laporan Laba Rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada Laporan Laba Rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada Laporan Laba Rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada Laporan Laba Rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui Laporan Laba Rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada Laporan Laba Rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui Laporan Laba Rugi.

### 2.18. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar jumlah yang diterima, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian disajikan pada nilai perolehan yang diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010 selisih antara pinjaman yang diterima dengan (dikurangi biaya transaksi yang terjadi) dengan nilai yang masih harus dibayar diakui pada Laporan Laba Rugi selama periode pinjaman menggunakan metode garis lurus.

Mulai 1 Januari 2010, selisih antara pinjaman yang diterima (dikurangi biaya transaksi yang terjadi) dan nilai yang masih harus dibayar diakui pada laporan laba rugi selama periode pinjaman menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya pinjaman sejauh besar kemungkinannya bahwa sebagian atau seluruh dari fasilitas pinjaman akan digunakan. Dalam hal ini, biaya yang timbul ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas pinjaman akan ditarik, biaya akan dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa-jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas pinjaman terkait.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.17. Impairment of financial assets (continued)

#### (i) Assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying value of the financial asset exceeding what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date of the impairment reversal. The reversal amount will be recognized in the Statements of Earnings.

#### (ii) Assets classified as available-for-sale

When a decline in the fair value of an available for sale financial asset has been recognized directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in equity will be reclassified from equity to the Statements of Earnings even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to the Statements of Earnings will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the Statements of Earnings.

The impairment losses recognized in the Statements of Earnings for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through Statements of Earnings.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the Statements of Earnings, the impairment loss is reversed through the Statements of Earnings.

### 2.18. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortized cost.

Prior to January 1, 2010 the difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value was recognized in the Statements of Earnings over the period of the borrowings using the straight line method.

Effective January 1, 2010, any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the Statements of Earnings over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

Fees paid on establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until draw-down occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.



## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

### 2.18. Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar kecuali Perseroan mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran untuk paling tidak 12 bulan setelah tanggal neraca.

### 2.19. Hutang usaha

Hutang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Hutang usaha dikelompokkan sebagai kewajiban lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, hutang usaha tersebut disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Hutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

### 2.20. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan Perseroan pada periode dimana dividen tersebut dideklarasikan.

## 3. Kas dan Setara Kas

| 31 Desember                                       | 2010           | 2009                 | December 31                                       |
|---|----------------|----------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                           |                | (US\$, in thousands) |   |
| <b>Kas</b>  | <b>23</b>      | <b>37</b>            | <b>Cash on Hand</b>                               |
| <b>Bank:</b>                                      |                |                      | <b>Cash in Bank:</b>                              |
| Dalam Mata Uang Dolar AS                          |                |                      | Denominated in US Dollars                         |
| JP Morgan Chase Bank N.A.                         | 3,574          | 2,115                | JP Morgan Chase Bank N.A.                         |
| Citibank N.A.                                     | 242            | 394                  | Citibank N.A.                                     |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk.                           | –              | 2                    | PT Bank CIMB Niaga Tbk.                           |
| Dalam Mata Uang Rupiah                            |                |                      | Denominated in Rupiah                             |
| Citibank N.A.                                     | 1,765          | 1,216                | Citibank N. A.                                    |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.                    | 391            | 521                  | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.                    |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.           | 2              | 1                    | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.           |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk.                           | –              | 104                  | PT Bank CIMB Niaga Tbk                            |
|   | <b>5,974</b>   | <b>4,353</b>         |   |
| <b>Deposito Berjangka</b>                         |                |                      | <b>Time Deposits</b>                              |
| Dalam Mata Uang Dolar AS                          |                |                      | Denominated in US Dollars                         |
| Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 127,148        | –                    | Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| BNP Paribas Inc.                                  | 106,296        | 35,008               | BNP Paribas Inc.                                  |
| ANZ Bank  | 69,413         | –                    | ANZ Bank  |
| JP Morgan Chase Bank N.A.                         | 56,000         | 69,078               | JP Morgan Chase Bank N.A.                         |
| Standard Chartered Bank                           | 39,233         | 113,532              | Standard Chartered Bank                           |
| UBS AG  | –              | 39,003               | UBS AG  |
| Dalam Mata Uang Rupiah                            |                |                      | Denominated in Rupiah                             |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.                    | 42             | 39                   | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.                    |
|   | <b>398,132</b> | <b>256,660</b>       |   |
| <b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>                  | <b>404,129</b> | <b>261,050</b>       | <b>Total Cash and Cash Equivalents</b>            |

## 2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

### 2.18. Borrowings (continued)

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the balance sheet date.

### 2.19. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

### 2.20. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are declared.

## 3. Cash and Cash Equivalents

### 3. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

| 31 Desember       | 2010  | 2009  | December 31        |
|-------------------|-------|-------|--------------------|
| Deposito Dolar AS | 0.20% | 0.23% | US Dollar Deposits |
| Deposito Rupiah   | 6.5%  | 6.0%  | Rupiah Deposits    |

Tidak ada kas dan setara kas pada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

### 3. Cash and Cash Equivalents (continued)

The average interest rates on the above time deposits are as follows:

| 31 Desember       | 2010  | 2009  | December 31        |
|-------------------|-------|-------|--------------------|
| Deposito Dolar AS | 0.20% | 0.23% | US Dollar Deposits |
| Deposito Rupiah   | 6.5%  | 6.0%  | Rupiah Deposits    |

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

### 4. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

| 31 Desember             | 2010  | 2009 | December 31          |
|-------------------------|-------|------|----------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) |       |      | (US\$, in thousands) |
| Union Bank N.A.         | 1,211 | –    | Union Bank N.A.      |
| Jumlah                  | 1,211 | –    | Total                |

Rekening Union Bank N.A. tersebut ditujukan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga terhutang. Rekening ini dibuka untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior antara Perseroan dengan Mizuho Corporate Bank Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. untuk proyek Karebbe (lihat Catatan 16).

### 4. Restricted Cash

The account with Union Bank N.A. is intended for payment of loan principal and interest payable. This account was established to fulfill the requirement of the Senior Export Facility Agreement ("SEFA") between the Company and Mizuho Corporate Bank Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. for the Karebbe project (see Note 16).

### 5. Piutang Usaha

| 31 Desember                                  | 2010    | 2009   | December 31          |
|--|---------|--------|----------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                      |         |        | (US\$, in thousands) |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 124,061 | 97,752 | Related parties      |

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

| 31 Desember             | 2010    | 2009   | December 31          |
|-------------------------|---------|--------|----------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) |         |        | (US\$, in thousands) |
| Lancar*                 | 124,061 | 97,752 | Current*             |

\*Jumlah piutang di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

### 5. Trade Receivables

Aging analysis of trade receivables is as follows:

\*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contracts.

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Dolar AS.

All trade receivables are denominated in US Dollars.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Tidak ada piutang yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2010.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts. There were no trade receivables pledged as collateral as of December 31, 2010.

Lihat Catatan 30e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30e for details of related party balances and transactions.

## 6. Piutang Lainnya

| 31 Desember                                 | 2010          | 2009  | December 31                                 |
|---|---------------|-------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                     |               |       | (US\$, in thousands)                        |
| Tagihan kepada karyawan                     | 6,311         | 5,409 | Employee receivables                        |
| Dana Pensiun International Nickel Indonesia | 3,772         | 2,127 | Dana Pensiun International Nickel Indonesia |
| Tagihan kepada kontraktor dan lain – lain   | 810           | 774   | Receivables from contractors and others     |
| <b>Jumlah</b>                               | <b>10,893</b> | 8,310 | <b>Total</b>                                |

Perseroan tidak membuat penyisihan penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

The Company has not made a provision for impairment as management is of the opinion that these receivables will be collected in full.

Lihat Catatan 30e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30e for details of related party balances and transactions.

## 7. Persediaan, bersih

| 31 Desember                                      | 2010           | 2009    | December 31                           |
|--|----------------|---------|---------------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                          |                |         | (US\$, in thousands)                  |
| <b>Nikel</b>                                     |                |         | <b>Nickel</b>                         |
| Dalam proses                                     | 27,640         | 31,305  | In process                            |
| Barang jadi                                      | 7,647          | 4,279   | Finished                              |
|  | <b>35,287</b>  | 35,584  |                                       |
| <b>Bahan Pembantu</b>                            | <b>73,138</b>  | 88,358  | <b>Supplies</b>                       |
| Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang | (6,439)        | (6,293) | Less: Allowance for obsolete supplies |
|  | <b>66,699</b>  | 82,065  |                                       |
| <b>Jumlah</b>                                    | <b>101,986</b> | 117,649 | <b>Total</b>                          |

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for obsolete supplies is as follows:

| 31 Desember                                   | 2010           | 2009    | December 31                          |
|---|----------------|---------|--------------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                       |                |         | (US\$, in thousands)                 |
| Saldo awal – 1 Januari                        | (6,293)        | (3,421) | Beginning balance – January 1        |
| Penyisihan untuk bahan pembantu usang, bersih | (1,201)        | (2,872) | Allowance for obsolete supplies, net |
| Penghapusan bahan pembantu                    | 1,055          | –       | Write-off of supplies inventory      |
| <b>Saldo akhir</b>                            | <b>(6,439)</b> | (6,293) | <b>Ending balance</b>                |

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang. Tidak ada persediaan yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2010.

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies. There were no inventories pledged as collateral as of December 31, 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$2.774 juta dengan batasan sebesar AS\$1.250 juta per kejadian. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam *matte* sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2010, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of all assets as of this date was up to a maximum of US\$2,774 million with policy limits of US\$1,250 million per occurrence. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

### 8. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

### 8. Prepaid Expenses and Advances

| 31 Desember                            | 2010         | 2009          | December 31                           |
|--|--------------|---------------|---------------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                |              |               | (US\$, in thousands)                  |
| Uang muka untuk kontraktor dan pemasok | 4,520        | 8,868         | Advances to contractors and suppliers |
| Asuransi dibayar dimuka                | 1,994        | 2,826         | Prepaid insurance                     |
| Lainnya                                | 254          | 86            | Others                                |
| <b>Jumlah</b>                          | <b>6,768</b> | <b>11,780</b> | <b>Total</b>                          |

### 9. Aset Tetap

### 9. Property, Plant and Equipment

|                                       | 1 Januari/<br>January 1, 2010 | Penambahan/<br>Additions | Transfer/<br>Transfers | Pengurangan/<br>Disposals | 31 Desember/<br>December 31, 2010 |  |
|---------------------------------------|-------------------------------|--------------------------|------------------------|---------------------------|-----------------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS)               |                               |                          |                        |                           |                                   | (US\$, in thousands)                       |
| <b>Harga perolehan</b>                |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Cost</b>                                |
| <b>Pemilikan langsung</b>             |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Direct ownership</b>                    |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | 413,087                       | –                        | 7,188                  | –                         | 420,275                           | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan                    | 29,543                        | –                        | 3,170                  | –                         | 32,713                            | Roads and bridges                          |
| Bangunan                              | 577,483                       | –                        | 2,170                  | –                         | 579,653                           | Buildings                                  |
| Pabrik dan mesin                      | 1,153,259                     | –                        | 73,707                 | (4,466)                   | 1,222,500                         | Plant and machinery                        |
| Perabotan dan peralatan kantor        | 32,579                        | –                        | –                      | –                         | 32,579                            | Furniture and office equipment             |
| Pengembangan tambang                  | 29,175                        | –                        | –                      | –                         | 29,175                            | Mine development                           |
| Aset tetap dalam penyelesaian         | 319,163                       | 183,154                  | (71,472)               | –                         | 430,845                           | Construction in progress                   |
|                                       | 2,554,289                     | 183,154                  | 14,763                 | (4,466)                   | 2,747,740                         |  |
| <b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>    |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Assets under finance leases</b>         |
| Mesin                                 | 14,763                        | –                        | (14,763)               | –                         | –                                 | Machinery                                  |
| <b>Jumlah</b>                         | <b>2,569,052</b>              | <b>183,154</b>           | <b>–</b>               | <b>(4,466)</b>            | <b>2,747,740</b>                  | <b>Total</b>                               |
| <b>Akumulasi penyusutan</b>           |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Accumulated depreciation</b>            |
| <b>Pemilikan langsung</b>             |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Direct ownership</b>                    |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | (162,921)                     | (14,009)                 | –                      | –                         | (176,930)                         | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan                    | (11,104)                      | (1,739)                  | –                      | –                         | (12,843)                          | Roads and bridges                          |
| Bangunan                              | (353,148)                     | (14,603)                 | 55                     | –                         | (367,696)                         | Buildings                                  |
| Pabrik dan mesin                      | (621,569)                     | (63,197)                 | (4,597)                | 2,937                     | (686,426)                         | Plant and machinery                        |
| Perabotan dan peralatan kantor        | (30,364)                      | (1,064)                  | –                      | –                         | (31,428)                          | Furniture and office equipment             |
| Pengembangan tambang                  | (6,781)                       | (1,128)                  | –                      | –                         | (7,909)                           | Mine development                           |
|                                       | (1,185,887)                   | (95,740)                 | (4,542)                | 2,937                     | (1,283,232)                       |  |
| <b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>    |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Assets under finance leases</b>         |
| Mesin                                 | (4,062)                       | (480)                    | 4,542                  | –                         | –                                 | Machinery                                  |
| <b>Jumlah</b>                         | <b>(1,189,949)</b>            | <b>(96,220)</b>          | <b>–</b>               | <b>2,937</b>              | <b>(1,283,232)</b>                | <b>Total</b>                               |
| <b>Nilai buku bersih</b>              | <b>1,379,103</b>              | <b>86,934</b>            | <b>–</b>               | <b>(1,529)</b>            | <b>1,464,508</b>                  | <b>Net book value</b>                      |

Lihat Catatan 10 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 10 for details of construction in progress.

9. Aset Tetap (lanjutan)

9. Property, Plant and Equipment (continued)

|                                       | 1 Januari/<br>January 1, 2009 | Penambahan/<br>Additions | Transfer/<br>Transfers | Pengurangan/<br>Disposals | 31 Desember/<br>December 31, 2009 |  |
|---------------------------------------|-------------------------------|--------------------------|------------------------|---------------------------|-----------------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS)               |                               |                          |                        |                           |                                   | (US\$, in thousands)                       |
| <b>Harga perolehan</b>                |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Cost</b>                                |
| <b>Pemilikan langsung</b>             |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Direct ownership</b>                    |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | 404,800                       | –                        | 8,287                  | –                         | 413,087                           | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan                    | 28,995                        | –                        | 548                    | –                         | 29,543                            | Roads and bridges                          |
| Bangunan                              | 570,116                       | –                        | 7,412                  | (45)                      | 577,483                           | Buildings                                  |
| Pabrik dan mesin                      | 1,114,790                     | –                        | 50,726                 | (12,257)                  | 1,153,259                         | Plant and machinery                        |
| Perabotan dan peralatan kantor        | 31,752                        | –                        | 827                    | –                         | 32,579                            | Furniture and office equipment             |
| Pengembangan tambang                  | 29,175                        | –                        | –                      | –                         | 29,175                            | Mine development                           |
| Aset tetap dalam penyelesaian         | 242,517                       | 139,288                  | (62,642)               | –                         | 319,163                           | Construction in progress                   |
|                                       | 2,422,145                     | 139,288                  | 5,158                  | (12,302)                  | 2,554,289                         |  |
| <b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>    |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Assets under finance leases</b>         |
| Mesin                                 | 19,921                        | –                        | (5,158)                | –                         | 14,763                            | Machinery                                  |
| <b>Jumlah</b>                         | 2,442,066                     | 139,288                  | –                      | (12,302)                  | 2,569,052                         | <b>Total</b>                               |
| <b>Akumulasi penyusutan</b>           |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Accumulated depreciation</b>            |
| <b>Pemilikan langsung</b>             |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Direct ownership</b>                    |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | (149,929)                     | (13,008)                 | 16                     | –                         | (162,921)                         | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan                    | (9,933)                       | (1,171)                  | –                      | –                         | (11,104)                          | Roads and bridges                          |
| Bangunan                              | (338,832)                     | (14,350)                 | –                      | 34                        | (353,148)                         | Buildings                                  |
| Pabrik dan mesin                      | (567,380)                     | (58,064)                 | (3,030)                | 6,905                     | (621,569)                         | Plant and machinery                        |
| Perabotan dan peralatan kantor        | (29,176)                      | (1,188)                  | –                      | –                         | (30,364)                          | Furniture and office equipment             |
| Pengembangan tambang                  | (7,125)                       | (1,142)                  | 1,486                  | –                         | (6,781)                           | Mine development                           |
|                                       | (1,102,375)                   | (88,923)                 | (1,528)                | 6,939                     | (1,185,887)                       |  |
| <b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>    |                               |                          |                        |                           |                                   | <b>Assets under finance leases</b>         |
| Mesin                                 | (3,569)                       | (2,021)                  | 1,528                  | –                         | (4,062)                           | Machinery                                  |
| <b>Jumlah</b>                         | (1,105,944)                   | (90,944)                 | –                      | 6,939                     | (1,189,949)                       | <b>Total</b>                               |
| <b>Nilai buku bersih</b>              | 1,336,122                     | 48,344                   | –                      | (5,363)                   | 1,379,103                         | <b>Net book value</b>                      |

Lihat Catatan 10 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 10 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the years ended December 31, 2010 and 2009 were allocated to production costs.

Pelepasan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Disposals of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2010 and 2009 were as follows:

| 31 Desember  | 2010  | 2009  | December 31   |
|--|-------|-------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS)  |       |       |   |
| (US\$, in thousands)   |       |       |   |
| Nilai buku aset tetap yang dilepas, tidak termasuk pelepasan penyisihan kewajiban penghentian pengoperasian aset (lihat Catatan 26a) | 1,529 | 1,182 | Book value of disposed property, plant and equipment, excluding de-recognition of asset retirement obligation (refer to Note 26a) |
| Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap  | –     | –     | Proceeds from disposals of property, plant and equipment  |
| Kerugian atas penjualan aset tetap   | 1,529 | 1,182 | Loss on disposal of property, plant and equipment   |

**9. Aset Tetap** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$2.774 juta dengan batasan sebesar AS\$1.250 juta per kejadian. Sebagian besar dari aset tetap diasuransikan sebesar biaya pengganti. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2010.

**10. Aset Tetap dalam Penyelesaian**

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal neraca.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

| 31 Desember                                   | 2010           | % penyelesaian/<br>% of completion | Perkiraan waktu penyelesaian/<br>Estimated completion date | December 31                     |
|---|----------------|------------------------------------|--|---------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)  |                |                                    |  |                                 |
| Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe  | 315,823        | 78                                 | 2011   | Karebbe Hydroelectric Project   |
| Konversi Batubara Tahap I                     | 17,461         | 30                                 | 2011   | Coal Conversion Phase I         |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2 | 13,696         | 75                                 | 2011   | Larona Unit 2 Generator Upgrade |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1 | 12,820         | 70                                 | 2011   | Larona Unit 1 Generator Upgrade |
| Reaktor Tanur Listrik No. 4                   | 12,747         | 79                                 | 2011   | Adaptive reactor Furnace No. 4  |
| Lainnya di bawah AS\$10.000                   | 58,298         | –                                  | –  | Others below US\$10,000         |
| <b>Jumlah</b>                                 | <b>430,845</b> |                                    | <b>Total</b>   |                                 |

| 31 Desember                                   | 2009           | % penyelesaian/<br>% of completion | Perkiraan waktu penyelesaian/<br>Estimated completion date | December 31                     |
|---|----------------|------------------------------------|--|---------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)  |                |                                    |  |                                 |
| Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe  | 167,850        | 42                                 | 2011   | Karebbe Hydroelectric Project   |
| Kiln 1,2,3 ESP                                | 53,714         | 75                                 | 2010   | Kiln 1,2,3 ESP                  |
| Konversi Batubara Tahap 1                     | 16,468         | 28                                 | 2011   | Coal Conversion Phase 1         |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2 | 13,307         | 73                                 | 2011   | Larona Unit 2 Generator Upgrade |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1 | 11,725         | 64                                 | 2011   | Larona Unit 1 Generator Upgrade |
| Reaktor Tanur Listrik No. 4                   | 11,592         | 72                                 | 2011   | Adaptive reactor Furnace No. 4  |
| Lainnya di bawah AS\$10.000                   | 44,507         | –                                  | –  | Others below US\$10,000         |
| <b>Jumlah</b>                                 | <b>319,163</b> |                                    | <b>Total</b>   |                                 |

Biaya pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar AS\$7,5 juta yang timbul dari pembiayaan untuk pembangunan proyek Karebbe, dikapitalisasi pada periode yang bersangkutan. Tingkat kapitalisasi yang digunakan adalah 1,88% (2009: Nihil), angka ini mencerminkan biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai proyek tersebut.

Tidak ada proyek atau aset tetap dalam penyelesaian yang mengalami masalah teknis maupun non-teknis dalam proses penyelesaiannya pada tanggal 31 Desember 2010.

**9. Property, Plant and Equipment** (continued)

As of December 31, 2010, all of the Company's assets including property, plant and equipment were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for all assets as of this date was up to a maximum of US\$2,774 million, with policy limits of US\$1,250 million per occurrence. The property, plant and equipment are mostly insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks. There were no fixed assets pledged as collateral as of December 31, 2010.

**10. Construction in Progress**

Construction in progress represents capital projects that have not been completed at the balance sheet dates.

The construction in progress is as follows:

| 31 Desember                                   | 2010           | % penyelesaian/<br>% of completion | Perkiraan waktu penyelesaian/<br>Estimated completion date | December 31                     |
|---|----------------|------------------------------------|--|---------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)  |                |                                    |  |                                 |
| Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe  | 315,823        | 78                                 | 2011   | Karebbe Hydroelectric Project   |
| Konversi Batubara Tahap I                     | 17,461         | 30                                 | 2011   | Coal Conversion Phase I         |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2 | 13,696         | 75                                 | 2011   | Larona Unit 2 Generator Upgrade |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1 | 12,820         | 70                                 | 2011   | Larona Unit 1 Generator Upgrade |
| Reaktor Tanur Listrik No. 4                   | 12,747         | 79                                 | 2011   | Adaptive reactor Furnace No. 4  |
| Lainnya di bawah AS\$10.000                   | 58,298         | –                                  | –  | Others below US\$10,000         |
| <b>Jumlah</b>                                 | <b>430,845</b> |                                    | <b>Total</b>   |                                 |

| 31 Desember                                   | 2009           | % penyelesaian/<br>% of completion | Perkiraan waktu penyelesaian/<br>Estimated completion date | December 31                     |
|---|----------------|------------------------------------|--|---------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)  |                |                                    |  |                                 |
| Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe  | 167,850        | 42                                 | 2011   | Karebbe Hydroelectric Project   |
| Kiln 1,2,3 ESP                                | 53,714         | 75                                 | 2010   | Kiln 1,2,3 ESP                  |
| Konversi Batubara Tahap 1                     | 16,468         | 28                                 | 2011   | Coal Conversion Phase 1         |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2 | 13,307         | 73                                 | 2011   | Larona Unit 2 Generator Upgrade |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1 | 11,725         | 64                                 | 2011   | Larona Unit 1 Generator Upgrade |
| Reaktor Tanur Listrik No. 4                   | 11,592         | 72                                 | 2011   | Adaptive reactor Furnace No. 4  |
| Lainnya di bawah AS\$10.000                   | 44,507         | –                                  | –  | Others below US\$10,000         |
| <b>Jumlah</b>                                 | <b>319,163</b> |                                    | <b>Total</b>   |                                 |

For the year ended December 31, 2010, borrowing costs of US\$7.5 million arising from financing for the Karebbe Project, were capitalized. The capitalization rate of 1.88% (2009: Nil) was used, representing the borrowing cost of the loan used to finance the project.

There were no construction in progress assets having technical or non-technical problems during the construction progress as of December 31, 2010.

## 11. Aset Lainnya

| 31 Desember                               | 2010          | 2009          | December 31                    |
|---|---------------|---------------|--------------------------------|
|   |               |               | (US\$, in thousands)           |
| Pinjaman kepada karyawan – jangka panjang | 12,821        | 12,171        | Loans to personnel – long-term |
| Lainnya                                   | –             | 7,046         | Others                         |
| <b>Jumlah</b>                             | <b>12,821</b> | <b>19,217</b> | <b>Total</b>                   |

Lihat Catatan 30e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30e for details of related party balances and transactions.

## 12. Hutang Usaha

| 31 Desember                             | 2010          | 2009          | December 31                        |
|---|---------------|---------------|------------------------------------|
|   |               |               | (US\$, in thousands)               |
| Pihak yang mempunyai hubungan istimewa  |               |               | Related parties                    |
| Dalam mata uang Dolar AS                | 7,184         | 4,306         | Denominated in US Dollars          |
| Dalam mata uang Dolar Kanada            | 1,372         | 1             | Denominated in Canadian Dollars    |
|   | <b>8,556</b>  | <b>4,307</b>  |                                    |
| Pihak ketiga                            |               |               | Third parties                      |
| Dalam mata uang Dolar AS                | 28,913        | 25,020        | Denominated in US Dollars          |
| Dalam mata uang Rupiah                  | 2,327         | 761           | Denominated in Rupiah              |
| Dalam mata uang Dolar Singapura         | 414           | 220           | Denominated in Singapore Dollars   |
| Dalam mata uang Krone Norwegia          | 405           | 338           | Denominated in Norwegian Krone     |
| Dalam mata uang Dolar Australia         | 268           | 148           | Denominated in Australian Dollars  |
| Dalam mata uang Euro                    | 184           | 34            | Denominated in Euro                |
| Dalam mata uang Dolar Kanada            | 172           | 136           | Denominated in Canadian Dollars    |
| Dalam mata uang Pounds Sterling Inggris | 162           | 378           | Denominated in UK Pounds Sterling  |
| Dalam mata uang Yen Jepang              | 19            | 1,561         | Denominated in Japanese Yen        |
| Dalam mata uang Dolar Selandia Baru     | –             | 1             | Denominated in New Zealand Dollars |
|   | <b>32,864</b> | <b>28,597</b> |                                    |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>41,420</b> | <b>32,904</b> | <b>Total</b>                       |

Hutang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Semua jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. All amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari total hutang usaha, selain saldo pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 30f adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances disclosed in Note 30f are:

| 31 Desember          | 2010  | 2009  | December 31          |
|----------------------|-------|-------|----------------------|
|                      |       |       | (US\$, in thousands) |
| Pihak ketiga         |       |       | Third parties        |
| Kuo Oil (S) Pte Ltd. | 9,190 | 8,811 | Kuo Oil (S) Pte Ltd. |
| PT SNC Lavalin       | 538   | –     | PT SNC Lavalin       |
| Kajima PP            | –     | 3,238 | Kajima PP            |
| Prism Sulphur Corp.  | –     | 1,577 | Prism Sulphur Corp.  |

Lihat Catatan 30f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30f for details of related party balances and transactions.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perseroan atas hutang usahanya pada tanggal 31 Desember 2010.

There were no guarantees made by the Company for its payables as of December 31, 2010.



### 13. Perpajakan

### 13. Taxation

#### a. Piutang Pajak

#### a. Taxes Receivable

| 31 Desember                             | 2010          | 2009    | December 31                        |
|---|---------------|---------|------------------------------------|
|   |               |         | (US\$, in thousands)               |
| Piutang Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") | 60,397        | 60,741  | Value Added Tax ("VAT") receivable |
| Pajak dalam proses banding              | 3,461         | 211     | Tax in dispute                     |
| Pajak Penghasilan ("PPH") Badan 2008    | –             | 71,743  | Corporate Income Tax ("CIT") 2008  |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>63,858</b> | 132,695 | <b>Total</b>                       |

#### b. Hutang Pajak

#### b. Taxes Payable

| 31 Desember          | 2010          | 2009  | December 31                        |
|----------------------|---------------|-------|------------------------------------|
|                      |               |       | (US\$, in thousands)               |
| PPH Badan 2010       | 43,903        | –     | CIT 2010                           |
| PPH Badan 2009       | –             | 4,763 | CIT 2009                           |
| Hutang pajak lainnya |               |       | Other taxes payable                |
| PPN terhutang        | 3,774         | 2,445 | VAT payable                        |
| PPH Pasal 23 dan 26  | 944           | 676   | Withholding tax articles 23 and 26 |
| PPH Pasal 21         | 795           | 828   | Withholding tax article 21         |
| <b>Jumlah</b>        | <b>49,416</b> | 8,712 | <b>Total</b>                       |

#### c. Beban Pajak Penghasilan

#### c. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the years ended December 31, 2010 and 2009 was as follows:

| 31 Desember                    | 2010           | 2009                | December 31               |
|--------------------------------|----------------|---------------------|---------------------------|
|                                |                |                     | (US\$, in thousands)      |
| Kini                           | 154,811        | 63,094              | Current                   |
| Tangguhan                      | (10,831)       | 3,193 <sup>*)</sup> | Deferred                  |
| <b>Beban pajak penghasilan</b> | <b>143,980</b> | 66,287              | <b>Income tax expense</b> |

<sup>\*)</sup> Termasuk penyesuaian atas pemberlakuan tarif baru pajak Penghasilan. Lihat Catatan 13e.

<sup>\*)</sup> Includes an adjustment from impact of new corporate tax rate enacted. Refer to Note 13e.

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

13. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

| 31 Desember                                      | 2010           | 2009    | December 31   |
|--|----------------|---------|---|
|  |                |         | (US\$, in thousands)                                    |
| (Dalam ribuan Dolar AS)                          |                |         |   |
| Laba sebelum pajak penghasilan                   | <b>581,343</b> | 236,704 | Earnings before income tax                              |
| Perbedaan temporer:                              |                |         | Temporary differences:                                  |
| Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal | <b>19,196</b>  | (7,895) | Difference between commercial and tax depreciation      |
| Manfaat pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya  | <b>783</b>     | (342)   | Employee benefits and other post-retirement obligations |
| Penyisihan bahan pembantu usang                  | <b>146</b>     | 2,872   | Allowance for obsolete inventory                        |
| Kewajiban penghentian pengoperasian aset         | <b>2,053</b>   | (2,007) | Asset retirement obligation                             |
| Penyisihan imbalan opsi setara saham             | <b>587</b>     | 1,532   | Provision for share option equivalents                  |
| Penyisihan lain-lain                             | <b>9,287</b>   | (6,311) | Other provision   |
|  | <b>613,395</b> | 224,553 |   |

|                                    |              |      |                                      |
|------------------------------------|--------------|------|--------------------------------------|
| Perbedaan tetap:                   |              |      | Permanent differences:               |
| Pendapatan bunga kena pajak final  | <b>(43)</b>  | (69) | Interest income subject to final tax |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan | <b>5,892</b> | 851  | Non-deductible expenses              |
|                                    | <b>5,849</b> | 782  |                                      |

|   |                  |          |   |
|---|------------------|----------|---|
| Laba kena pajak                                     | <b>619,244</b>   | 225,335  | Taxable profit                          |
| Pajak penghasilan – kini pada tarif 25% (2009: 28%) | <b>154,811</b>   | 63,094   | Income tax – current at 25% (2009: 28%) |
| Pajak yang dibayar dimuka                           | <b>(110,908)</b> | (58,331) | Prepaid tax                             |
| Kurang bayar pajak                                  | <b>43,903</b>    | 4,763    | Underpayment of tax                     |

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan adalah sebagai berikut:

| 31 Desember  | 2010           | 2009    | December 31  |
|--|----------------|---------|--|
|  |                |         | (US\$, in thousands)   |
| (Dalam ribuan Dolar AS)  |                |         |  |
| Laba sebelum pajak penghasilan   | <b>581,343</b> | 236,704 | Earnings before income tax   |
| Pajak dihitung pada tarif 25% (2009: 28%)                                      | <b>145,336</b> | 66,277  | Tax calculated at 25% (2009: 28%)  |
| Pendapatan bunga kena pajak final  | <b>(11)</b>    | (19)    | Interest income subject to final tax                                       |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan   | <b>1,473</b>   | 238     | Non-deductible expenses  |
| Penyesuaian atas pemberlakuan tarif baru pajak penghasilan badan (Catatan 13e) | <b>–</b>       | (209)   | Adjustment from impact of new corporate income tax rate enacted (Note 13e) |
| Penyesuaian tahun sebelumnya   | <b>(2,818)</b> | –       | Prior period adjustment  |
| Beban pajak penghasilan  | <b>143,980</b> | 66,287  | Income tax expense   |

13. Perpajakan (lanjutan)

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih

Perubahan kewajiban pajak penghasilan tangguhan untuk 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

| 1 Januari/<br>January 1,<br>2010 | Dibebankan/<br>(Dikreditkan)<br>ke Laporan<br>Laba-Rugi/<br>Charged /<br>(Credited) to<br>Statements<br>of Earnings | Penyesuaian<br>tahun<br>sebelumnya/<br>Prior<br>year<br>adjustment | 31 Desember/<br>December 31,<br>2010 |
|----------------------------------|---|--|--------------------------------------|
|----------------------------------|---|--|--------------------------------------|

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

| Perbedaan temporer:                      |                |                |                | Temporary differences: |   |
|--|----------------|----------------|----------------|------------------------|---|
| Penyusutan dan amortisasi                | 194,386        | (4,798)        | -              | 189,588                | Depreciation and amortization               |
| Kewajiban imbalan kerja                  | (613)          | (196)          | -              | (809)                  | Employee benefits liability                 |
| Penyisihan bahan pembantu usang          | (1,573)        | (37)           | -              | (1,610)                | Allowance for obsolete inventory            |
| Kewajiban penghentian pengoperasian aset | (8,630)        | (513)          | -              | (9,143)                | Asset retirement obligation                 |
| Penyisihan imbalan opsi setara saham     | (493)          | (147)          | -              | (640)                  | Provision for share option equivalents      |
| Akrual/penyisihan lain-lain              | (315)          | (2,322)        | -              | (2,637)                | Other accrual/provision                     |
| Lainnya                                  | -              | -              | (2,818)        | (2,818)                | Others                                      |
| <b>Kewajiban pajak tangguhan, bersih</b> | <b>182,762</b> | <b>(8,013)</b> | <b>(2,818)</b> | <b>171,931</b>         | <b>Deferred income tax liabilities, net</b> |

| 1 Januari/<br>January 1,<br>2009 | Dibebankan/<br>(Dikreditkan)<br>ke Laporan<br>Laba-Rugi/<br>Charged /<br>(Credited) to<br>Statements<br>of Earnings | Dibebankan/<br>(Dikreditkan)<br>ke Laporan<br>Laba-Rugi atas<br>Pemberlakuan<br>Tarif Baru Pajak<br>Penghasilan/<br>Charged /<br>(Credited) to<br>Statements of<br>Earnings from<br>New Corporate<br>Tax Rate<br>Enacted * | 31 Desember/<br>December 31,<br>2009 |
|----------------------------------|---|--|--------------------------------------|
|----------------------------------|---|--|--------------------------------------|

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

| Perbedaan temporer:                      |                |              |              | Temporary differences: |   |
|--|----------------|--------------|--------------|------------------------|---|
| Penyusutan dan amortisasi                | 192,269        | 2,210        | (93)         | 194,386                | Depreciation and amortization               |
| Kewajiban imbalan kerja                  | (698)          | 96           | (11)         | (613)                  | Employee benefits liability                 |
| Penyisihan bahan pembantu usang          | (855)          | (804)        | 86           | (1,573)                | Allowance for obsolete inventory            |
| Kewajiban penghentian pengoperasian aset | (9,131)        | 562          | (61)         | (8,630)                | Asset retirement obligation                 |
| Penyisihan imbalan opsi setara saham     | (123)          | (429)        | 59           | (493)                  | Provision for share option equivalents      |
| Akrual/penyisihan lain-lain              | (1,893)        | 1,767        | (189)        | (315)                  | Other accrual/provision                     |
| <b>Kewajiban pajak tangguhan, bersih</b> | <b>179,569</b> | <b>3,402</b> | <b>(209)</b> | <b>182,762</b>         | <b>Deferred income tax liabilities, net</b> |

\*) Lihat Catatan 1 3e.

\*) Refer to Note 1 3e.

### 13. Perpajakan (lanjutan)

#### e. Dampak Pemberlakuan Tarif Baru Pajak Penghasilan Badan

Pada 23 September 2008, perubahan-perubahan tertentu terhadap undang-undang pajak penghasilan telah dianggap berlaku. Salah satu dari perubahan tersebut adalah ditetapkan tarif tetap untuk pajak penghasilan badan menjadi 28% mulai 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% mulai 1 Januari 2010.

#### f. Surat Ketetapan Pajak

##### PPH Badan 2008

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk PPh Badan tahun 2008 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak sebesar AS\$68,5 juta dibandingkan dengan AS\$71,6 juta nilai awal yang ditagihkan dan dicatat sebagai piutang pajak pada laporan keuangan 31 Desember 2009. Pembayaran oleh Direktorat Jendral Pajak ("DJP") telah diterima pada tanggal 14 April 2010 yang terdiri dari penerimaan kas sebesar IDR603,7 milyar (setara dengan AS\$66,3 juta) dan beberapa pemindahbukuan berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2008 lainnya sebesar IDR22,4 milyar (setara dengan AS\$2,5 juta). Perseroan telah menyetujui hasil pemeriksaan sebesar AS\$1,3 juta dan mengakuinya sebagai beban di Laporan Laba Rugi, sementara untuk sisa tagihan sebesar AS\$2,2 juta telah dikirimkan surat keberatan ke DJP pada tanggal 24 Juni 2010. Keberatan ini dicatat pada akun pajak dalam proses banding di bagian piutang pajak (lihat Catatan 13a).

##### Pajak-pajak lainnya

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan juga menerima beberapa surat pemeriksaan pajak lainnya berkaitan dengan pajak penghasilan lainnya dan PPN sebesar AS\$34,2 juta dengan rincian sebagai berikut:

| Jenis pajak/Tax article                         | Kurang bayar<br>(IDR nilai penuh)/<br>Underpayment<br>(IDR full amount) | Setara AS\$<br>(nilai penuh)/<br>Equivalent US\$<br>(full amount) | Jumlah yang disetujui<br>(setara AS\$ nilai<br>penuh)/<br>Amount agreed<br>(equivalent US\$<br>full amount) | Jumlah yang<br>diajukan<br>keberatan<br>(AS\$ nilai penuh)/<br>Underpayment<br>objected<br>(US\$ full amount) | Jumlah keberatan<br>yang ditolak<br>(AS\$ nilai penuh)/<br>Objection<br>amount rejected<br>(US\$ full amount) | Jumlah yang<br>diajukan banding<br>(AS\$ nilai penuh)/<br>Underpayment<br>to be appealed<br>(US\$ full amount) |
|---|---|---|---|---|---|--|
| PPH pasal 15/<br>Withholding tax article 15     | 50,463,553  | 5,613   | 5,518   | 95  | -   | -  |
| PPH pasal 23/<br>Withholding tax article 23     | 5,201,652,257   | 578,540   | 2,417   | 576,123   | -   | -  |
| PPH pasal 26/<br>Withholding tax article 26     | 296,887,634,509   | 33,020,535  | 1,855,874   | 31,164,665  | 31,164,665  | 31,164,665   |
| PPH pasal 4(2)/<br>Withholding tax article 4(2) | 13,263,097  | 1,475   | 1,450   | 2   | -   | -  |
| PPN/VAT   | 5,579,010,679   | 620,511   | 319,486   | 301,025   | -   | -  |
| <b>Total</b>                                    | <b>307,732,024,095</b>  | <b>34,226,674</b>   | <b>2,184,745</b>  | <b>32,041,910</b>   | <b>31,164,665</b>   | <b>31,164,665</b>  |

### 13. Taxation (continued)

#### e. Impact of New Corporate Income Tax Rate Enacted

On September 23, 2008 certain amendments to the income tax law were enacted. One of the amendments stipulates that the income tax for corporations will be set at a flat rate of 28% commencing January 1, 2009 and further reduced to 25% from January 1, 2010.

#### f. Tax Assessment Letters

##### CIT 2008

On March 26, 2010, the Company received a tax assessment letter for CIT 2008 which confirmed a CIT overpayment of US\$68.5 million compared to the US\$ 71.6 million originally claimed by the Company and booked in its financial statements as a tax receivable as of December 31, 2009. Reimbursement of US\$68.5 million from the Directorate General of Tax ("DGT") was received on April 14, 2010 which consists of cash transfer amounting to IDR603.7 billion (equivalent to US\$66.3 million) and several overbookings related to other 2008 tax assessments of IDR22.4 billion (equivalent to US\$2.5 million). While the Company has agreed with part of the assessment amounting to US\$1.3 million which was recognized as an expense in the Statements of Earnings, the remaining US\$2.2 million has been objected to by the Company in its objection letter to the DGT submitted on June 24, 2010. This objected amount is currently recognized as part of the tax in dispute account under taxes receivable (refer to Note 13a).

##### Other taxes

On March 26, 2010, the Company also received several other tax assessment letters concerning the underpayment of several withholding taxes and VAT totaling US\$34.2 million as follows:

### 13. Perpajakan (lanjutan)

#### f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

##### Pajak-pajak lainnya (lanjutan)

Jumlah yang telah disetujui diatas telah diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi dan pembayaran ke DJP dilakukan melalui pemindahbukuan (lihat penjelasan PPh Badan 2008 diatas). Selain jumlah yang telah disetujui seperti dijelaskan diatas, manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dasar yang kuat. Terutama interpretasi Kontrak Karya mengenai keharusan pemotongan PPh pasal 26 untuk dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri. Manajemen percaya bahwa interpretasi Perseroan atas klausul di Kontrak Karya saat ini telah tepat yang didukung oleh pendapat penasehat hukum Perseroan. Lebih lanjut, praktik Perseroan saat ini telah konsisten dengan praktik-praktik di tahun-tahun sebelumnya tanpa sanggahan dari DJP.

Setelah tanggal neraca, pada tanggal 2 Pebruari 2011, Perseroan menerima Surat Keputusan Pajak No. S-75/WPJ.19/2011 yang menolak keberatan kurang bayar pajak untuk PPh 26 mengenai pengenaan pajak penghasilan atas pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri sebesar IDR278 miliar atau setara dengan AS\$31 juta.

Perseroan berencana untuk mengajukan banding ke pengadilan pajak dalam waktu tiga bulan setelah tanggal Surat Keputusan Pajak dikeluarkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki dasar yang kuat bahwa upaya banding akan diterima dan oleh sebab itu tidak ada kewajiban untuk jumlah tersebut perlu dibuat dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2010.

#### g. Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan

Setelah tanggal neraca, pada tanggal 7 Januari 2011, Perseroan telah menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan ("SPHP") untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 yang menyatakan kurang bayar pajak Perseroan sebesar IDR103,6 milyar atau setara dengan AS\$16,8 juta untuk tahun pajak 2004 dan IDR268,1 milyar atau setara dengan AS\$37,6 juta untuk tahun pajak 2006 sebagai berikut:

|  | Kurang bayar (AS\$)/<br>Underpayment (US\$) | Kurang bayar (IDR<br>nilai penuh)/<br>Underpayment<br>(IDR full amount) | Setara AS\$ (nilai<br>penuh)/<br>Equivalent US\$<br>(full amount) |
|--|---|---|---|
| <b>Audit Pajak 2004/2004 Tax Audit</b>                 |   |   |   |
| PPh Badan/CIT  | 5,296,403                                   | -   | 5,296,403   |
| PPh 21/Withholding tax article 21                      | -   | 5,431,101,672   | 603,456   |
| PPh 23/Withholding tax article 23                      | -   | 224,418,353   | 24,935  |
| PPh 4 (2)/Withholding Tax article 4 (2)                | -   | 35,296,705  | 3,922   |
| PPh 15/Withholding Tax article 15                      | -   | 512,598,073   | 56,955  |
| PPh 26/Withholding Tax article 26                      | -   | 87,164,631,586  | 9,684,959   |
| PPN import/VAT import                                  | -   | 10,099,913,100  | 1,122,213   |
| Denda Pajak dari PPN impor/Tax Penalty from VAT import | -   | 106,310,508   | 11,812  |
| <b>Jumlah/Total</b>                                    | <b>5,296,403</b>                            | <b>103,574,269,997</b>  | <b>16,804,655</b>   |

### 13. Taxation (continued)

#### f. Tax Assessment Letters (continued)

##### Other taxes (continued)

The amount agreed by the Company has been recognized as an expense in the Statements of Earnings and payment to the DGT was made through several overbookings (refer to explanation for CIT 2008 above). Other than the agreed amounts noted above, management believes that these assessments are without merit. In particular, the disputed portion of the withholding tax article 26 assessment relates to the DGT's interpretation of a clause in the Company's Contract of Work ("CoW") relating to withholding tax to be applied to dividends paid to founding shareholders of the Company. Management believes that the Company's interpretation of the clause is correct, and the Company has received legal advice to that effect. Further, the Company's treatment is consistent with the treatment that has been adopted in previous years without challenge from the DGT.

Subsequent to the balance sheet date, on February 2, 2011, the Company received a Tax Decision Letter No. S-75/WPJ.19/2011 which rejected the Company's objection to the tax underpayment for article 26 regarding the withholding tax on the dividend payments to the founding shareholders amounting to IDR278 billion or equivalent to US\$31 million.

The Company intends to submit an appeal letter to the tax court within three months of the date of the Tax Decision Letter.

Management believes that the Company has strong grounds to believe that the appeal will be accepted and as such no liability for this amount has been recognized in the financial statements as at December 31, 2010.

#### g. Preliminary Tax Audit Result

Subsequent to the balance sheet date, on January 7, 2011, the Company received Preliminary Tax Audit Result Letters for the 2004 and 2006 fiscal years. These tax letters indicate tax underpayments of IDR103.6 billion or equivalent to US\$16.8 million for the 2004 fiscal year and IDR268.1 billion or equivalent to US\$37.6 million for the 2006 fiscal year as follows:

### 13. Perpajakan (lanjutan)

#### g. Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (lanjutan)

|  | Kurang bayar (AS\$)/<br>Underpayment (US\$) | Kurang bayar (IDR<br>nilai penuh)/<br>Underpayment<br>(IDR full amount) | Setara AS\$ (nilai<br>penuh)/<br>Equivalent US\$<br>(full amount) |
|--|---|---|---|
| <i>Audit Pajak 2006/2006 Tax Audit</i>                 |   |   |   |
| PPh Badan/CIT  | 7,790,035                                   | -   | 7,790,035   |
| PPh 21/Withholding tax article 21                      | -   | 14,571,825,622  | 1,619,092   |
| PPh 23/Withholding tax article 23                      | -   | 530,701,184   | 58,967  |
| PPh 4 (2)/Withholding tax article 4 (2)                | -   | 2,698,037   | 300   |
| PPh 15/Withholding tax article 15                      | -   | 229,589,560   | 25,510  |
| PPh 26/Withholding tax article 26                      | -   | 197,168,334,749   | 21,907,593  |
| VAT dalam negeri/Onshore VAT                           | -   | 38,160,526,258  | 4,240,058   |
| PPN import/VAT import                                  | -   | 10,303,250,094  | 1,144,806   |
| PPN Wajib Pungut/VAT Collector                         | -   | 5,906,016,201   | 656,224   |
| Denda Pajak dari PPN impor/Tax Penalty from VAT import | -   | 1,232,144,159   | 136,905   |
| <b>Jumlah/Total</b>                                    | <b>7,790,035</b>                            | <b>268,105,085,864</b>  | <b>37,579,490</b>   |

Manajemen telah menyampaikan surat tanggapan terhadap hasil pemeriksaan pajak tersebut kepada DJP pada tanggal 14 Januari 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada surat ketetapan pajak yang diterima. Konsisten dengan temuan audit pajak 2008 seperti dijabarkan pada Catatan 13f diatas, manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki dasar yang kuat atas pendapatannya, dan oleh sebab itu tidak ada kewajiban yang perlu dibuat untuk jumlah tersebut dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2010.

#### h. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak (sepuluh tahun efektif 1 April 2008 berdasarkan Persetujuan Perpanjangan). Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Piutang Pajak.

### 14. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

| 31 Desember                                       | 2010          | 2009                 | December 31                                 |
|---|---------------|----------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                           |               | (US\$, in thousands) |   |
| Barang dan jasa                                   | <b>18,697</b> | 18,055               | Goods and services                          |
| Barang modal                                      | <b>14,810</b> | 8,632                | Capital items                               |
| Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain | <b>7,934</b>  | 3,245                | Royalties, water levy, land rent and others |
| Beban bunga dan biaya pinjaman                    | <b>1,628</b>  | 37                   | Interest and borrowing costs                |
| <b>Jumlah</b>                                     | <b>43,069</b> | 29,969               | <b>Total</b>                                |

Lihat Catatan 30h untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

### 13. Taxation (continued)

#### g. Preliminary Tax Audit Result (continued)

|  | Kurang bayar (AS\$)/<br>Underpayment (US\$) | Kurang bayar (IDR<br>nilai penuh)/<br>Underpayment<br>(IDR full amount) | Setara AS\$ (nilai<br>penuh)/<br>Equivalent US\$<br>(full amount) |
|--|---|---|---|
| <i>Audit Pajak 2006/2006 Tax Audit</i>                 |   |   |   |
| PPh Badan/CIT  | 7,790,035                                   | -   | 7,790,035   |
| PPh 21/Withholding tax article 21                      | -   | 14,571,825,622  | 1,619,092   |
| PPh 23/Withholding tax article 23                      | -   | 530,701,184   | 58,967  |
| PPh 4 (2)/Withholding tax article 4 (2)                | -   | 2,698,037   | 300   |
| PPh 15/Withholding tax article 15                      | -   | 229,589,560   | 25,510  |
| PPh 26/Withholding tax article 26                      | -   | 197,168,334,749   | 21,907,593  |
| VAT dalam negeri/Onshore VAT                           | -   | 38,160,526,258  | 4,240,058   |
| PPN import/VAT import                                  | -   | 10,303,250,094  | 1,144,806   |
| PPN Wajib Pungut/VAT Collector                         | -   | 5,906,016,201   | 656,224   |
| Denda Pajak dari PPN impor/Tax Penalty from VAT import | -   | 1,232,144,159   | 136,905   |
| <b>Jumlah/Total</b>                                    | <b>7,790,035</b>                            | <b>268,105,085,864</b>  | <b>37,579,490</b>   |

Management has submitted a response letter to the preliminary tax audit results to the DGT on January 14, 2011. As of the date of these financial statements no tax assessment letter has been received. Consistent with the 2008 tax findings described in Note 13f above, management believes that the Company has strong grounds to support its approach, and as such no liability for this amount has been recognized in the financial statements as at December 31, 2010.

#### h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years (10 years effective April 1, 2008 under the Extension Agreement) of the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US Dollars and paid in US Dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year will be made in US Dollars based on the Net Taxable Income of the Company expressed in US Dollars, and that all payments of income tax should be made in US Dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as taxes receivable.

### 14. Accrued Expenses

| 31 Desember                                       | 2010          | 2009                 | December 31                                 |
|---|---------------|----------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                           |               | (US\$, in thousands) |   |
| Barang dan jasa                                   | <b>18,697</b> | 18,055               | Goods and services                          |
| Barang modal                                      | <b>14,810</b> | 8,632                | Capital items                               |
| Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain | <b>7,934</b>  | 3,245                | Royalties, water levy, land rent and others |
| Beban bunga dan biaya pinjaman                    | <b>1,628</b>  | 37                   | Interest and borrowing costs                |
| <b>Jumlah</b>                                     | <b>43,069</b> | 29,969               | <b>Total</b>                                |

Refer to Note 30h for details of related party balances and transactions.

### 15. Kewajiban Lancar Lainnya

| 31 Desember                              | 2010          | 2009          | December 31                                 |
|--|---------------|---------------|---|
|  |               |               | (US\$, in thousands)                        |
| Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya | 13,457        | 12,431        | Salaries, wages and other employee benefits |
| Uang jaminan yang ditahan                | 9,907         | -             | Guarantee retention                         |
| Hutang dividen                           | 828           | 1,229         | Dividends payable                           |
| Lainnya                                  | -             | 9             | Others                                      |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>24,192</b> | <b>13,669</b> | <b>Total</b>                                |

Lihat Catatan 30g untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Note 30g for details of related party balances and transactions.

### 16. Pinjaman Jangka Panjang

| 31 Desember   | 2010           | 2009           | December 31   |
|---|----------------|----------------|---|
|   |                |                | (US\$, in thousands)  |
| Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd. | 150,000        | 150,000        | Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd. |
| Biaya pinjaman yang belum diamortisasi                              | (9,439)        | (10,444)       | Unamortized debt issuance costs                                     |
|   | <b>140,561</b> | <b>139,556</b> |   |
| Bagian jangka pendek  | -              | -              | Current portion   |
| Bagian jangka panjang   | <b>140,561</b> | <b>139,556</b> | Non-current portion   |

Nilai wajar pinjaman jangka panjang saat ini adalah mendekati nilai tercatatnya.

The fair value of the long-term borrowings approximates the carrying amount.

Pada Tanggal 30 November 2009, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., dengan Vale S.A. (entitas pengendali utama Perseroan) bertindak sebagai penjamin.

On November 30, 2009, the Company entered into a SEFA with Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., with Vale S.A. (the Company's ultimate parent entity) acting as the guarantor.

Fasilitas sebesar AS\$300 juta (terdiri dari pinjaman dari bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. sebesar AS\$200 juta dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebesar AS\$100 juta) dibebani tingkat bunga LIBOR ditambah 1.5% per tahun untuk tiap periode pembayaran bunga yang di mulai dari tanggal 19 Pebruari 2010. Pokok hutang akan dibayar dalam 16 kali tengah tahunan mulai tanggal 19 Pebruari 2012.

The facility of US\$300 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. of US\$200 million and from Mizuho Corporate Bank, Ltd. of US\$100 million) is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest is payable commencing February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual installments commencing February 19, 2012.

Pada saat penarikan pinjaman pada tahun 2009, Perseroan telah membayar biaya dimuka dan biaya agen sebesar AS\$4,5 juta; premi asuransi yang terikat kepada perjanjian ini sebesar AS\$5,7 juta; dan biaya – biaya lainnya sebesar AS\$240 ribu.

On draw-down of the facility in 2009, the Company paid upfront fees and agency fees of US\$4.5 million; insurance premium tied to the agreement of US\$5.7 million; and other fees of US\$240 thousand.

Biaya-biaya berikut merupakan biaya yang harus dibayar sepanjang umur pinjaman:

The following fees are to be paid over the life of the loan by the Company:

- Biaya agen kepada *Facility Agent*, sebesar AS\$20 ribu per tahun, yang dibayarkan setiap tanggal 30 November, sampai seluruh pinjaman dilunasi.
- Biaya jaminan kepada penjamin dihitung dari 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi (lihat Catatan 30h).

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20 thousand per annum, on every November 30, until all loans have been paid in full.
- Guarantee fee to the guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount (refer to Note 30h).

## 16. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

Fasilitas tersebut terikat pada persyaratan-persyaratan tertentu antara lain:

- Untuk menyerahkan kepada kreditor dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari pada setiap akhir tahun dan setiap kwartal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan kuartalan.
- Dana dari pinjaman akan digunakan hanya untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian dari proyek Karebbe.
- Memastikan paling tidak perlakuan *pari passu* dengan semua pinjaman senior lain yang dimiliki peminjam baik yang tidak dijaminan maupun yang bersifat *unsubordinated* yang ada saat ini maupun di masa datang
- Sehubungan dengan Periode Penilaian (setiap 6 bulan), nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dibentuk oleh Peminjam dari waktu ke waktu) tidak kurang dari 110% *debt service* (bunga ditambah dengan pokok angsuran).
- Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* tidak kurang dari 110% jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*.
- Peminjam akan memerintahkan JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentrasfer cicilan sebagai berikut :
  - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
  - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
  - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
  - Periode bulan kalender keempat bunga 80%
  - Periode bulan kalender kelima bunga 100%
- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan.
- Peminjam dan Penjamin tidak akan melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan dari asetnya ke pihak lain, tanpa ijin dari Pemberi Pinjaman.
- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan Karebbe tanpa mendapat izin terlebih dahulu.
- Pemberi Jaminan akan menjaga , agar setiap akhir periode semester fiskal dari Pemberi Jaminan, persyaratan posisi keuangan sebagai berikut :
  - Rasio Hutang terhadap Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi ("*LBPDA*") yang telah disesuaikan tidak lebih dari 4,5 : 1,0
  - Rasio *LBPDA* yang telah disesuaikan terhadap biaya bunga tidak kurang dari 2,0 : 1,0

Kejadian *default* : tidak membayar pokok pinjaman; tidak membayar fee atau bunga; tidak memenuhi persyaratan perjanjian; kebangkrutan atau tidak solven.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah menarik AS\$150 Juta dari fasilitas ini.

Fasilitas kredit diatas digunakan untuk mendanai proyek Karebbe. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah mematuhi persyaratan-persyaratan perjanjian fasilitas kredit ini.

## 16. Long-Term Borrowings (continued)

The facility is subject to certain covenants; among others:

- To furnish to the Facility Agent within 180 days and 90 days of the end of each fiscal year and quarter, respectively, the audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements.
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe project.
- Ensure at least *pari passu* ranking with all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the obligor.
- With respect to each Measurement Period (six-month basis), the market value of the Designated Off-take Agreements (each of the initial Export Agreements and each other Export Agreement from time to time designated by the Borrower) will be not less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment) with respect to the Measurement Period.
- At all times the market value of the Designated Off-take Agreements will be not less than 110% of the then sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans together with the debt service coverage amount.
- The borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
  - in the 1st calendar month of the interest period 20%
  - in the 2nd calendar month of the interest period 40%
  - in the 3rd calendar month of the interest period 60%
  - in the 4th calendar month of the interest period 80%
  - in the 5th calendar month of the interest period 100%
- The borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement.
- No obligor will, without the consent of the lenders, consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or substantially all of its assets to any other person.
- No disposal of assets related to Karebbe project without prior consent.
- The Guarantor will maintain, for each Financial Test Period ending on the last day of each fiscal semester of the Guarantor, the following financial covenants:
  - Debt to Adjusted Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortisation ("*EBITDA*") ratio not more than 4.5 : 1.0
  - Adjusted *EBITDA* to Interest Expense ratio not less than 2.0 : 1.0

Events of default: non-payment of principal; non-payment of fee or interest; failure to satisfy any covenant; involuntary proceedings and bankruptcy or insolvency.

As of December 31, 2010 the Company has drawn down US\$150 million of the facility.

The above credit facilities were utilized for financing the Karebbe Project. At December 31, 2010, the Company was in compliance with the covenants under this facility.



### 17. Sewa Pembiayaan

Pembayaran pokok sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

| 31 Desember                        | 2010 | 2009    | December 31                     |
|------------------------------------|------|---------|---------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS)            |      |         | (US\$, in thousands)            |
| Kurang dari satu tahun             | –    | 1,737   | Payable within one year         |
| Dikurangi:                         |      |         | Less:                           |
| Beban bunga yang belum jatuh tempo | –    | (29)    | Future finance charges          |
| Nilai tunai sewa pembiayaan        | –    | 1,708   | Present value of finance leases |
| Dikurangi: Bagian jangka pendek    | –    | (1,708) | Less: Current maturities        |
| Bagian jangka panjang              | –    | –       | Non-current portion             |

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak ada jumlah terhutang atas hutang sewa pembiayaan kepada PT Citigroup Finance (2009: AS\$1,7 juta).

Tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa pembiayaan ini. Beban bunga selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah AS\$3,6 ribu (2009: AS\$190 ribu) dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman sebesar 2,3% (2009: 2,9%). Selain itu, tidak ada pembatasan-pembatasan kepada Perseroan dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut. Sewa pembiayaan terkait dengan mesin dan peralatan yang dibeli untuk kepentingan operasi.

### 18. Kewajiban Imbalan Kerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu berhak untuk memperoleh imbalan tertentu, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Kewajiban di neraca terdiri dari:

| 31 Desember                                   | 2010  | 2009  | December 31                      |
|---|-------|-------|----------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                       |       |       | (US\$, in thousands)             |
| Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja                 | 2,237 | 1,746 | Post-Employment Medical Benefits |
| Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan | 998   | 706   | Labor Law Benefits               |
| Jumlah  | 3,235 | 2,452 | Total                            |

### 17. Finance Leases

Principal payment obligations under finance leases are as follows:

| 31 Desember                        | 2010 | 2009    | December 31                     |
|------------------------------------|------|---------|---------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS)            |      |         | (US\$, in thousands)            |
| Kurang dari satu tahun             | –    | 1,737   | Payable within one year         |
| Dikurangi:                         |      |         | Less:                           |
| Beban bunga yang belum jatuh tempo | –    | (29)    | Future finance charges          |
| Nilai tunai sewa pembiayaan        | –    | 1,708   | Present value of finance leases |
| Dikurangi: Bagian jangka pendek    | –    | (1,708) | Less: Current maturities        |
| Bagian jangka panjang              | –    | –       | Non-current portion             |

As at December 31, 2010 there is no amount outstanding under this finance lease with PT Citigroup Finance (2009: US\$1.7 million).

There is no collateral given in respect of the leases. Interest expense on the obligations during the year ended December 31, 2010 was US\$3.6 thousand (2009: US\$190 thousand) with an average rate of interest of 2.3% (2009: 2.9%). In addition, there are no covenants stipulated in the lease agreements. The finance leases are related to machinery and equipment and are procured for operations.

### 18. Employee Benefits Liability

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997, as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997, to establish Dana Pensiun International Nickel Indonesia, a separate trustee administered pension fund, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

Liability in the balance sheet consists of:

## 19. Modal Saham

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal IDR25 (nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

| 31 Desember 2010                                       | Jumlah Saham/<br><i>Total Shares</i> | Ribuan AS\$/<br><i>US\$ in thousands</i> | %          | December 31, 2010                         |
|--|--------------------------------------|--|------------|---|
| Vale Canada Limited                                    | 5,835,607,960                        | 80,115                                   | 58.73      | Vale Canada Limited                       |
| Publik   | 2,001,284,160                        | 27,476                                   | 20.14      | Public                                    |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.                        | 1,996,281,680                        | 27,406                                   | 20.09      | Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.           |
| Vale Japan Limited <sup>*)</sup>                       | 54,083,720                           | 743                                      | 0.55       | Vale Japan Limited <sup>*)</sup>          |
| Mitsui & Co., Ltd.                                     | 35,060,640                           | 481                                      | 0.35       | Mitsui & Co., Ltd.                        |
| Sumitomo Corporation                                   | 14,018,480                           | 192                                      | 0.14       | Sumitomo Corporation                      |
| Ciho D. Bangun   | 2,080                                | -  | -          | Ciho D. Bangun                            |
| <b>Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh</b> | <b>9,936,338,720</b>                 | <b>136,413</b>                           | <b>100</b> | <b>Total shares issued and fully paid</b> |

\*) Sebelumnya Vale Inco Japan Limited

## 19. Share Capital

The Company's shareholders, number of shares and the related par value IDR25 (full amount) per share were as follows:

| 31 Desember 2010                                       | Jumlah Saham/<br><i>Total Shares</i> | Ribuan AS\$/<br><i>US\$ in thousands</i> | %          | December 31, 2010                         |
|--|--------------------------------------|--|------------|---|
| Vale Canada Limited                                    | 5,835,607,960                        | 80,115                                   | 58.73      | Vale Canada Limited                       |
| Publik   | 2,001,284,160                        | 27,476                                   | 20.14      | Public                                    |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.                        | 1,996,281,680                        | 27,406                                   | 20.09      | Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.           |
| Vale Japan Limited <sup>*)</sup>                       | 54,083,720                           | 743                                      | 0.55       | Vale Japan Limited <sup>*)</sup>          |
| Mitsui & Co., Ltd.                                     | 35,060,640                           | 481                                      | 0.35       | Mitsui & Co., Ltd.                        |
| Sumitomo Corporation                                   | 14,018,480                           | 192                                      | 0.14       | Sumitomo Corporation                      |
| Ciho D. Bangun   | 2,080                                | -  | -          | Ciho D. Bangun                            |
| <b>Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh</b> | <b>9,936,338,720</b>                 | <b>136,413</b>                           | <b>100</b> | <b>Total shares issued and fully paid</b> |

\*) Formerly Vale Inco Japan Limited

| 31 Desember 2009                                       | Jumlah Saham/<br><i>Total Shares</i> | Ribuan AS\$/<br><i>US\$ in thousands</i> | %          | December 31, 2009                         |
|--|--------------------------------------|--|------------|---|
| Vale Canada Limited                                    | 5,835,607,960                        | 80,115                                   | 58.73      | Vale Canada Limited                       |
| Publik   | 2,001,284,160                        | 27,476                                   | 20.14      | Public                                    |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.                        | 1,996,281,680                        | 27,406                                   | 20.09      | Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.           |
| Vale Japan Limited                                     | 54,083,720                           | 743                                      | 0.55       | Vale Japan Limited                        |
| Mitsui & Co., Ltd.                                     | 35,060,640                           | 481                                      | 0.35       | Mitsui & Co., Ltd.                        |
| Sumitomo Corporation                                   | 14,018,480                           | 192                                      | 0.14       | Sumitomo Corporation                      |
| Ciho D. Bangun   | 2,080                                | -  | -          | Ciho D. Bangun                            |
| <b>Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh</b> | <b>9,936,338,720</b>                 | <b>136,413</b>                           | <b>100</b> | <b>Total shares issued and fully paid</b> |

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari total modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than 5% of the total shares issued and fully paid.

## 20. Deklarasi Dividen

Dividen yang telah diumumkan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

## 20. Dividends Declared

Dividends declared during the years ended December 31, 2010 and 2009 were as follows:

|  | Tanggal<br>Dideklarasikan/<br><i>Date<br/>Declared</i> | Tanggal<br>Pembayaran/<br><i>Date<br/>Paid</i> | Tahun<br>Dideklarasikan/<br><i>Year<br/>Declared</i> | Dividen Per<br>Lembar Saham<br>AS\$ (nilai penuh)/<br><i>Dividend Per Share<br/>US\$ (full amount)</i> | Jumlah AS\$,<br>dalam ribuan/<br><i>Amount US\$,<br/>in thousands</i> |  |
|--|--|--|--|--|---|--|
| Dividen interim 2010                             | 16 September/<br><i>September 16, 2010</i>             | 22 Oktober/<br><i>October 22, 2010</i>         | 2010   | 0.02   | 198,727   | Interim dividend for 2010                    |
| Dividen akhir dan luar biasa<br>untuk tahun 2008 | 5 Maret/<br><i>March 5, 2010</i>                       | 14 April/<br><i>April 14, 2010</i>             | 2010   | 0.0141   | 140,102   | Final and extraordinary<br>dividend for 2008 |
| Dividen interim 2009                             | 19 November/<br><i>November 19, 2009</i>               | 29 Desember/<br><i>December 29, 2009</i>       | 2009   | 0.01107  | 109,995   | Interim dividend for 2009                    |

## 20. Deklarasi Dividen (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2010, Perseroan mengumumkan dividen akhir dan luar biasa untuk tahun 2008 sebesar AS\$0,0141 per lembar saham. Pada tanggal 16 September 2010 Perseroan mengumumkan pembagian interim dividen sebesar AS\$0.02 per lembar saham.

Pada Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan pada tanggal 19 Nopember 2009, Perseroan mengumumkan interim dividen sebesar AS\$0,01107 per lembar saham.

## 21. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

## 22. Cadangan Modal

### a. Cadangan Jaminan Reklamasi

| 31 Desember                                  | 2010    | 2009    | December 31                              |
|--|---------|---------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                      |         |         | (US\$, in thousands)                     |
| Saldo awal                                   | 24,344  | 26,875  | Beginning balance                        |
| Ditransfer dari cadangan pada tahun berjalan | (7,490) | (2,531) | Transferred from reserve during the year |
| Jumlah                                       | 16,854  | 24,344  | Total                                    |

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan yang dicatat dalam buku Perseroan. Sebelum dikeluarkannya PP 78/2010 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang. Rencana reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi sesuai dengan Surat Keputusan No. 1912/87/DJB/2009 tanggal 6 Juli 2009 untuk wilayah Soroako dan Surat Keputusan No. 1126/87/DJB/2009 tanggal 6 April 2009 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun 2009, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$2.531 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas. Rencana reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi sesuai dengan Surat Keputusan No. 1239/87/DJB/2010 tanggal 6 Mei 2010 untuk wilayah Soroako dan Surat Keputusan No.1240/87/DJB/2010 tanggal 6 Mei 2010 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun 2010, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$7.490 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

## 20. Dividends Declared (continued)

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 5, 2010, the Company announced a final and extraordinary dividend for 2008 of US\$0.0141 per share. On September 16, 2010, the Company announced an interim dividend distribution of US\$0.02 per share.

At the Board of Commissioners Meeting held on November 19, 2009, the Company announced an interim dividend of US\$0.01107 per share.

## 21. Additional Paid-in Capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

## 22. Capital Reserves

### a. Reclamation Guarantee Reserve

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulations No. 78 of 2010. The regulation require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, a financial reserve recorded in the accounts of the Company. Prior to the issuance of GR 78 of 2010 in accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No. 336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years. A plan was agreed upon with the Government for the period to December 31, 2009, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 1912/87/DJB/2009 dated July 6, 2009 for Sorowako area and No. 1126/87/DJB/2009 dated April 6, 2009 for Pomalaa area. During 2009 the Company transferred US\$2,531 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letters. A plan was agreed upon with the Government for the period to December 31, 2010, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 1239/87/DJB/2010 dated May 6, 2010 for Sorowako area and No. No.1240/87/DJB/2010 dated May 6, 2010 for Pomalaa area. During 2010 the Company transferred US\$7,490 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letters.

## 22. Cadangan Modal (lanjutan)

### b. Cadangan Umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan No. 40/2007, Perseroan telah membentuk cadangan minimum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$5,34 juta, berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar IDR248.408.468.000 (ni lai penuh).

## 23. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

| 31 Desember                         | 2010           | 2009     | December 31                              |
|-------------------------------------|----------------|----------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS)             |                |          | (US\$, in thousands)                     |
| Bahan bakar minyak dan pelumas      | 269,594        | 174,553  | Fuels and lubricants                     |
| Bahan pembantu                      | 105,652        | 95,041   | Supplies                                 |
| Depresiasi, amortisasi dan depleksi | 96,220         | 90,944   | Depreciation, amortization and depletion |
| Biaya karyawan                      | 76,092         | 66,531   | Employee costs                           |
| Kontrak dan jasa                    | 53,294         | 43,994   | Services and contracts                   |
| Pajak dan asuransi                  | 18,159         | 17,984   | Taxes and insurance                      |
| Royalti                             | 10,685         | 5,286    | Royalties                                |
| Lainnya                             | 22,252         | 14,832   | Others                                   |
|                                     | <b>651,948</b> | 509,165  |  |
| Barang dalam proses                 |                |          | Inventory in process                     |
| Persediaan awal                     | 31,305         | 41,610   | Beginning balance                        |
| Persediaan akhir                    | (27,640)       | (31,305) | Ending balance                           |
| Harga pokok produksi                | 655,613        | 519,470  | Cost of production                       |
| Barang jadi                         |                |          | Finished goods                           |
| Persediaan awal                     | 4,279          | 868      | Beginning balance                        |
| Persediaan akhir                    | (7,647)        | (4,279)  | Ending balance                           |
| Harga pokok penjualan               | 652,245        | 516,059  | Cost of goods sold                       |

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

| 31 Desember                     | 2010    | 2009    | December 31                     |
|---------------------------------|---------|---------|---------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS)         |         |         | (US\$, in thousands)            |
| Pihak ketiga                    |         |         | Third parties                   |
| Kuo Oil (S) Pte Ltd.            | 199,626 | 142,143 | Kuo Oil (S) Pte Ltd.            |
| PT Pertamina (Persero) UPDN VII | 52,356  | 24,454  | PT Pertamina (Persero) UPDN VII |
| PT Trakindo Utama Services      | 17,855  | 17,786  | PT Trakindo Utama Services      |

#### 24. Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi

Rincian beban penjualan, umum, dan administrasi adalah sebagai berikut:

| 31 Desember                        | 2010          | 2009          | December 31                              |
|------------------------------------|---------------|---------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS)            |               |               | (US\$, in thousands)                     |
| Beban bantuan manajemen dan teknis | 22,974        | 9,013         | Management and technical assistance fees |
| Biaya jasa profesional             | 3,683         | 2,657         | Professional fees                        |
| Biaya karyawan                     | 567           | 1,172         | Employee costs                           |
| Lainnya                            | 480           | 176           | Others                                   |
| <b>Jumlah</b>                      | <b>27,704</b> | <b>13,018</b> | <b>Total</b>                             |

Lihat Catatan 30c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

#### 24. Selling, General and Administration Expenses

The components of selling, general and administration expenses were as follows:

| 31 Desember                        | 2010          | 2009          | December 31                              |
|------------------------------------|---------------|---------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS)            |               |               | (US\$, in thousands)                     |
| Beban bantuan manajemen dan teknis | 22,974        | 9,013         | Management and technical assistance fees |
| Biaya jasa profesional             | 3,683         | 2,657         | Professional fees                        |
| Biaya karyawan                     | 567           | 1,172         | Employee costs                           |
| Lainnya                            | 480           | 176           | Others                                   |
| <b>Jumlah</b>                      | <b>27,704</b> | <b>13,018</b> | <b>Total</b>                             |

Refer to Note 30c for details of related party balances and transactions.

#### 25. (Beban)/Pendapatan Lainnya

| 31 Desember  | 2010            | 2009         | December 31   |
|--|-----------------|--------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS)  |                 |              | (US\$, in thousands)  |
| Biaya eksplorasi   | -               | (2,365)      | Exploration costs   |
| Biaya pengembangan proyek  | (14,402)        | (11,968)     | Project development costs   |
| Klaim asuransi   | 1,159           | 26,644       | Insurance claim proceeds  |
| Beban tambahan Pajak Penghasilan Badan 2009 atas revisi pelaporan pajak 2009 | (3,717)         | -            | Additional Corporate Income Tax 2009 due to revision of 2009 tax return |
| Beban atas surat ketetapan pajak yang tidak diajukan keberatan               | (3,750)         | -            | Provision for tax assesment letters not objected to                     |
| Lainnya dibawah AS\$3,000  | (2,675)         | (2,916)      | Others below US\$3,000  |
| <b>Jumlah</b>  | <b>(23,385)</b> | <b>9,395</b> | <b>Total</b>  |

#### 25. Other (Expenses)/Income

#### 26. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

##### a. Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset

Pergerakan di saldo kewajiban penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

| 31 Desember               | 2010          | 2009          | December 31                    |
|---------------------------|---------------|---------------|--------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS)   |               |               | (US\$, in thousands)           |
| Saldo awal                | 34,518        | 36,525        | Beginning balance              |
| Penyisihan tahun berjalan | 2,053         | 2,174         | Provision made during the year |
| Pelepasan Penyisihan      | -             | (4,181)       | De-recognition of provision    |
| <b>Saldo akhir</b>        | <b>36,571</b> | <b>34,518</b> | <b>Ending balance</b>          |

#### 26. Environmental Expenditures

##### a. Asset Retirement Obligation

Movement in the asset retirement obligation balance is as follows:

| 31 Desember               | 2010          | 2009          | December 31                    |
|---------------------------|---------------|---------------|--------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS)   |               |               | (US\$, in thousands)           |
| Saldo awal                | 34,518        | 36,525        | Beginning balance              |
| Penyisihan tahun berjalan | 2,053         | 2,174         | Provision made during the year |
| Pelepasan Penyisihan      | -             | (4,181)       | De-recognition of provision    |
| <b>Saldo akhir</b>        | <b>36,571</b> | <b>34,518</b> | <b>Ending balance</b>          |

## 26. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup (lanjutan)

### b. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup Lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang disusun oleh Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan Perseroan saat ini. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2010, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba rugi adalah sebesar AS\$4,58 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: AS\$2,7 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$1,74 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: AS\$25,1 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a).

### 27. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar AS\$76,9 juta (2009: AS\$68,5 juta).

### 28. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba bersih per saham yang terdilusi.

| 31 Desember   | 2010      | 2009      | December 31   |
|---|-----------|-----------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham dasar)  |           |           | (US\$, in thousands, except basic earnings per share)                 |
| Laba bersih untuk pemegang saham                                    | 437,363   | 170,417   | Net income attributable to shareholders                               |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan) | 9,936,339 | 9,936,339 | Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands) |
| Laba bersih per saham dasar (dalam AS\$)                            | 0.044     | 0.017     | Basic earnings per share (in US\$)                                    |

## 29. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal, barang dan jasa kepada 361 pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode 2011 – 2019 sejumlah AS\$490,6 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan menandatangani perjanjian jasa dengan Vale Serve Malaysia SDN.BHD. ("Vale Malaysia"), yang berlaku efektif sejak tanggal 17 Januari sampai dengan 31 Desember 2011 kecuali dihentikan lebih awal dengan 30 hari pemberitahuan dimuka. Dengan perjanjian jasa ini, Vale Malaysia akan menyediakan infrastruktur jasa pendukung yang dikembangkan oleh Vale Malaysia untuk digunakan oleh Perseroan dalam pemrosesan hutang dan penggajian tenaga ekspatriat. Perseroan akan melakukan pembayaran secara bulanan kepada Vale Malaysia yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Estimasi biaya untuk pengadaan jasa ini adalah AS\$108 ribu per bulan. Sampai dengan tanggal neraca, belum terdapat pembayaran sehubungan atas perjanjian jasa ini.

## 26. Environmental Expenditures (continued)

### b. Other Environmental Expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans regarding the Company's current environmental programs. During the year ended December 31, 2010, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to earnings were US\$4.58 million for the year ended December 31, 2010 (2009: US\$2.7 million). Capital expenditures for environmental projects were US\$1.74 million for the year ended December 31, 2010 (2009: US\$25.1 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 22a).

### 27. Employee Costs

Total employee costs for the year ended December 31, 2010 amounted to US\$76.9 million (2009: US\$68.5 million).

### 28. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period. There is no diluted earnings per share.

## 29. Significant Commitments and Agreements

As of December 31, 2010, the Company had capital expenditure, goods and services commitments with 361 third party suppliers, which are payable from 2011 - 2019, amounting to US\$490.6 million.

On December 31, 2010, the Company signed a Service Agreement with Vale Serve Malaysia SDN. BHD. ("Vale Malaysia"), effective from January 17, 2011 until December 31, 2011, unless terminated earlier with 30 (thirty) days prior written notice. Pursuant to the Service Agreement, Vale Malaysia will provide to the Company certain support service procedures developed by Vale Malaysia whereby the Company will use the administrative infrastructure of Vale Malaysia to carry out certain supporting activities relating to accounts payable and expatriate payroll. The Company will reimburse and pay, on a monthly basis, to Vale Malaysia an amount consisting of direct and indirect costs. The cost estimates to be paid by the Company under the Service Agreement amount to US\$108 thousand per month. As of the balance sheet date, no amounts have been paid under this Service Agreement.

### 30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Canada Limited. Induk perusahaan Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

#### a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("the London Metal Exchange" atau "LME") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Juga dinyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga. Semua penjualan merupakan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 terdiri dari:

| 31 Desember  | 2010      | 2009    | December 31  |
|--|-----------|---------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS)  |           |         | (US\$, in thousands)                                   |
| Penjualan kepada Vale Canada Limited   | 1,021,739 | 610,313 | Sales to Vale Canada Limited                           |
| Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.   | 254,584   | 150,639 | Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.               |
|  | 1,276,323 | 760,952 |  |
| (Persentase penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah penjualan) | 100%      | 100%    | (Related parties sales as a percentage of total sales) |

#### b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan triwulanan, program insentif manajemen, pensiun, dan imbalan kesehatan pasca kerja.

| 31 Desember  | 2010  | 2009  | December 31  |
|--|-------|-------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                              |       |       | (US\$, in thousands)   |
| Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi | 2,491 | 2,266 | Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah biaya karyawan)  | 3%    | 3%    | (As a percentage of total employee costs)                            |

### 30. Related Party Information

The Company is controlled by Vale Canada Limited. The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

#### a. Sales

The Company's sales are made based on long-term, "must take", US Dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the London Metal Exchange ("LME") cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula. All amounts represent sales to related parties.

Sales for the year ended December 31, 2010 and 2009 consist of:

#### b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors consist of compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension and post-retirement medical plans.

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Kisaran jumlah gaji dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang pernah dan masih bertugas selama tahun-tahun adalah sebagai berikut:

| Dolar AS (nilai penuh)             | 31 Desember/December 31, 2010 |               |                       |                       |                       | US\$ (full amount)                       |
|------------------------------------|-------------------------------|---------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--|
|                                    | 0                             | \$1-\$100,000 | \$100,001 - \$200,000 | \$200,001 - \$300,000 | \$300,001 - \$800,000 |  |
| <b>Dewan Komisaris:</b><br>Anggota | 8                             | 4             | –                     | –                     | –                     | <b>Board of Commissioners:</b><br>Member |
| <b>Direksi:</b><br>Anggota         | –                             | –             | 1                     | –                     | 5                     | <b>Board of Directors:</b><br>Member     |

| Dolar AS (nilai penuh)             | 31 Desember/December 31, 2009 |               |                       |                       |                       | US\$ (full amount)                       |
|------------------------------------|-------------------------------|---------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--|
|                                    | 0                             | \$1-\$100,000 | \$100,001 - \$200,000 | \$200,001 - \$300,000 | \$300,001 - \$800,000 |  |
| <b>Dewan Komisaris:</b><br>Anggota | 9                             | 5             | –                     | –                     | –                     | <b>Board of Commissioners:</b><br>Member |
| <b>Direksi:</b><br>Anggota         | –                             | 1             | –                     | –                     | 5                     | <b>Board of Directors:</b><br>Member     |

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direktur berkebangsaan Indonesia untuk membeli “setara saham” Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. “setara saham” mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengekseskuan opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 adalah 2.937,5 ribu (2009: 289,9 ribu) setara saham. Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 biaya kompensasi setara saham adalah AS\$8,4 juta (2009: AS\$10,2 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2010, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 10.515.000 setara saham (2009: 13.452.500 setara saham) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara IDR156 sampai dengan IDR7.350 dalam nilai penuh (2009: antara IDR156 sampai dengan IDR7.350). Pada tanggal 31 Desember 2010, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini berjumlah AS\$2,6 juta (2009: AS\$1,97 juta).

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

Bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Canada Limited untuk merealisasikan proyek-proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan.

Imbalan untuk bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba Rugi. Imbalan bantuan manajemen dan teknis dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% dari laba kena pajak, tetapi dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

| 31 Desember  | 2010   | 2009  | December 31   |
|--|--------|-------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS)  |        |       | (US\$, in thousands)  |
| Vale Canada Limited  | 22,974 | 9,013 | Vale Canada Limited   |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum, dan administrasi) | 83%    | 69%   | (As a percentage of total selling, general and administration expenses) |

30. Related Party Information (continued)

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

Range of salaries and allowances of the members of the Boards of Commissioners and Directors in office at any time during the years were as follows:

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase “share equivalents” of the Company at a predetermined exercise price. A “share equivalent” has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the year ended December 31, 2010 were 2,937.5 thousand (2009: 289.9 thousand) share equivalents. For the year ended December 31, 2010 share equivalent compensation cost was US\$8.4 million (2009: US\$10.2 million).

As at December 31, 2010, there were outstanding options to purchase an aggregate of 10,515,000 share equivalents (2009: 13,452,500 share equivalents) with predetermined prices ranging from IDR156 to IDR7,350 in full amount (2009: from IDR156 to IDR7,350). As at December 31, 2010, the Company’s obligation relating to this benefit was US\$2.6 million (2009: US\$1.97 million).

c. Management and Technical Assistance Fees

Management and technical assistance represents Vale Canada Limited’s assistance for realization of the Company’s projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company’s facilities, and the marketing of the Company’s products.

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings. The management and technical assistance fee is calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).



30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

d. Beban Lainnya

| 31 Desember  | 2010  | 2009  | December 31                                   |
|--|-------|-------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                                    |       |       | (US\$, in thousands)                          |
| Vale Europe Limited*)                                      | 74    | 48    | Vale Europe Limited*)                         |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah harga pokok penjualan) | 0.01% | 0.01% | (As a percentage of total cost of goods sold) |

\*) Sebelumnya Vale Inco Europe Limited

\*) Formerly Vale Inco Europe Limited

| 31 Desember  | 2010  | 2009  | December 31                                       |
|--|-------|-------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS)  |       |       | (US\$, in thousands)                              |
| Vale Technology Development (Canada) Limited*)                   | 3,898 | 1,883 | Vale Technology Development (Canada) Limited*)    |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah (beban)/ pendapatan lainnya) | 17%   | 20%   | (As a percentage of total other (expense)/income) |

\*) Sebelumnya Vale Inco Technical Services Limited

\*) Formerly Vale Inco Technical Services Limited

e. Aset

(i) Piutang Usaha

| 31 Desember                                 | 2010    | 2009   | December 31                            |
|---|---------|--------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                     |         |        | (US\$, in thousands)                   |
| Vale Canada Limited                         | 99,302  | 78,495 | Vale Canada Limited                    |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.             | 24,759  | 19,257 | Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.        |
| Jumlah                                      | 124,061 | 97,752 | Total                                  |
| (Sebagai persentase terhadap piutang usaha) | 100%    | 100%   | (As a percentage of trade receivables) |

(ii) Piutang lainnya

| 31 Desember                                   | 2010   | 2009  | December 31                                 |
|---|--------|-------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS)                       |        |       | (US\$, in thousands)                        |
| Pinjaman kepada karyawan diatas IDR1 milyar*  | 760    | 1,251 | Loans to personnel above IDR1 billion*      |
| Pinjaman kepada karyawan dibawah IDR1 milyar  | 5,551  | 4,158 | Loans to personnel below IDR1 billion       |
| Dana Pensiun International Nickel Indonesia   | 3,772  | 2,127 | Dana Pensiun International Nickel Indonesia |
| Jumlah  | 10,083 | 7,536 | Total                                       |
| (Sebagai persentase terhadap piutang lainnya) | 93%    | 91%   | (As a percentage of other receivables)      |

\* Karyawan yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari IDR1 milyar per 31 Desember 2010 adalah Edi Permadi, Kuyung Andrawina, Valentinus Geta dan Andi Suntoro (2009: Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle, Kuyung Andrawina, Jannus Siahaan, Edi Permadi, Valentinus Geta dan Andi Suntoro).

e. Assets

(i) Trade Receivables

(ii) Other receivables

\* Employees with a loan balance of more than IDR1 billion at December 31, 2010 are Edi Permadi, Kuyung Andrawina, Valentinus Geta and Andi Suntoro (2009: Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle, Kuyung Andrawina, Jannus Siahaan, Edi Permadi, Valentinus Geta and Andi Suntoro).

(iii) Aset lainnya

| 31 Desember  | 2010    | 2009    | December 31                                  |
|--|---------|---------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS)  |         |         | (US\$, in thousands)                         |
| Pinjaman kepada karyawan – jangka panjang                              | 12,821  | 12,171  | Loans to personnel – long-term               |
| Jumlah   | 12,821  | 12,171  | Total  |
| (Sebagai persentase terhadap aset lainnya)                             | 100%    | 63%     | (As a percentage of other assets)            |
| Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 146,965 | 117,459 | Total assets associated with related parties |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah aset)                              | 7%      | 6%      | (As a percentage of total assets)            |

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

30. Related Party Information (continued)

f. Hutang Usaha

f. Trade Payables

| 31 Desember                                       | 2010  | 2009  | December 31                                  |
|---|-------|-------|--|
|   |       |       | (US\$, in thousands)                         |
| Vale Canada Limited                               | 6,956 | 3,694 | Vale Canada Limited                          |
| Vale Technology Development (Canada) Limited      | 1,372 | 489   | Vale Technology Development (Canada) Limited |
| Vale Europe Limited                               | 228   | 124   | Vale Europe Limited                          |
| Jumlah  | 8,556 | 4,307 | Total  |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah hutang usaha) | 21%   | 13%   | (As a percentage of total trade payables)    |

g. Kewajiban Lancar Lainnya

g. Other Current Liabilities

| 31 Desember  | 2010  | 2009  | December 31                                    |
|--|-------|-------|--|
|  |       |       | (US\$, in thousands)                           |
| Penyisihan untuk opsi setara saham                     |       |       | Provision for share option equivalents         |
| Diatas IDR1 milyar*                                    | 2,306 | 1,636 | Above IDR1 billion*                            |
| Dibawah IDR1 milyar                                    | 252   | 335   | Below IDR1 billion                             |
| Jumlah   | 2,558 | 1,971 | Total  |
| (Sebagai persentase terhadap kewajiban lancar lainnya) | 18%   | 14%   | (As a percentage of other current liabilities) |

\* Opsi setara saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 30b). Pihak-pihak yang mempunyai saldo opsi setara saham dengan nilai pasar lebih dari IDR1 milyar per 31 Desember 2010 adalah Ciho D. Bangun (2009: Ciho D. Bangun).

\* Share option equivalents have been provided to certain key personnel (refer to Note 30b). The individual with a balance of share option equivalents with a market value of more than IDR1 billion at December 31, 2010 is Ciho D. Bangun (2009: Ciho D. Bangun).

h. Lainnya

Berkaitan dengan Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior (lihat Catatan 16), Perseroan dan Vale S.A., entitas pengendali utama dari Perseroan, melakukan perjanjian jaminan dimana Vale S.A. setuju untuk menjamin AS\$300 juta fasilitas hutang yang diterima Perseroan. Biaya jaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap jumlah pinjaman yang diambil oleh Perseroan dari Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior akan terutang kepada Vale S.A. pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran bunga pertama akan dimulai pada hari kerja terakhir di bulan Pebruari 2010, dan selanjutnya pada setiap hari kerja terakhir bulan Agustus dan Pebruari).

h. Other

In connection with the SEFA (refer to Note 16), the Company and Vale S.A., the ultimate parent entity of the Company, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by the Company under the SEFA is payable to Vale S.A. by the Company on each interest payment date (the first interest payment date was the last business day in February 2010, and thereafter, the last business day of each August and February).

| 31 Desember   | 2010   | 2009  | December 31                                       |
|---|--------|-------|---|
|   |        |       | (US\$, in thousands)                              |
| Biaya garansi yang masih harus dibayar                                      | 725    | –     | Accrued guarantee fee                             |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah biaya yang masih harus dibayar)         | 2%     | –     | (As a percentage of total accrued expenses)       |
| Jumlah kewajiban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 11,839 | 6,278 | Total liabilities associated with related parties |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban)                              | 2%     | 1%    | (As a percentage of total liabilities)            |

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

i. Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

| Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/<br><i>Related parties</i> | Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa/<br><i>Nature of relationship with the related parties</i> | Transaksi/<br><i>Transaction</i>   |
|---|---|--|
| Vale S.A.   | Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i>   | Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan/ <i>Guarantee of loans to the Company in return for guarantee fee</i>                         |
| Vale Canada Limited   | Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>  | Penjualan barang jadi; Jasa profesional; Jasa manajemen dan teknis/<br><i>Sale of finished goods; Professional services; Management and technical services</i> |
| Vale Europe Limited   | Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>  | Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/<br><i>Reimbursement of expenses</i>  |
| Vale Japan Limited  | Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>  | Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/<br><i>Reimbursement of expenses</i>  |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.                                   | Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>  | Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>   |
| Vale Technology Development (Canada) Limited                      | Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>  | Jasa teknis/ <i>Technical services</i>   |
| Inco Australia Management Pty Ltd.                                | Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>  | Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i>   |
| Dana Pensiun International Nickel Indonesia                       | Dana pensiun pemberi kerja untuk karyawan Perseroan/<br><i>Trustee administered pension fund for Company employees</i>  | Pendanaan program pensiun/<br><i>Funding of pension plan</i>   |
| Manajemen kunci/<br><i>Key Management</i>                         | Karyawan kunci dari Perseroan/<br><i>Key employees of the Company</i>   | Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; Opsi setara saham/<br><i>Housing and personal loans; Share option equivalents</i>   |

Kebijakan Perseroan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- Penjualan barang jadi:  
Berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan penentuan harga jual berdasarkan harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("*the London Metal Exchange*") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited (lihat Catatan 30a).
- Beban bantuan manajemen dan teknis:  
Dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% dari laba kena pajak, dengan syarat jumlah terutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh). Ini didasarkan pada perjanjian beban manajemen dan teknis antara Perseroan dan Vale Canada Limited (lihat Catatan 30c).

30. Related Party Information (continued)

i. Related Parties

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

The Company's pricing policy related to the transactions with related parties are as follows:

- Sale of finished goods:  
Based on long-term, "must take" US Dollar denominated sales contracts, with price determined based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel (refer to Note 30a).
- Management and technical assistance fee:  
Calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount). This is based on a management and technical assistance fee agreement between the Company and Vale Canada Limited (refer to Note 30c).

### 30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

#### i. Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

- Jasa teknis, tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan ditagih pada harga perolehan.
- Biaya jaminan terhadap pinjaman jangka panjang sebesar AS\$300 juta dihitung dari 1,5% dari setiap hutang yang diambil oleh Perseroan berdasarkan perjanjian jaminan pinjaman antara Perseroan dan Vale S.A.

### 31. Aset dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2010 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 = IDR9.000.

Hingga 4 Maret 2011 kurs bergerak dari AS\$1 = IDR9.000 menjadi AS\$1 = IDR8.809. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 4 Maret 2011, maka aset bersih dalam mata uang asing Perseroan akan naik sebesar AS\$1,3 juta.

### 30. Related Party Information (continued)

#### i. Related Parties (continued)

- Technical assistance and reimbursement of expenses and expenditures on the Company's behalf are charged at cost.
- Guarantee fee on US\$300 million long-term borrowings is 1.5% of each loan drawdown by the Company based on a loan guarantee agreement between the Company and Vale S.A.

### 31. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Currencies Other Than US Dollars

At December 31, 2010 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US\$ using an exchange rate of US\$1 = IDR9,000.

As of March, 4 2011 the exchange rate has moved from US\$1 = IDR9,000 to US\$1 = IDR8,809. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

If assets and liabilities in foreign currency as at December 31, 2010 are translated using the exchange rate at March 4, 2011, the total net foreign currency assets of the Company will increase by approximately US\$1.3 million.

| 31 Desember   | 2010  |  | December 31  |
|---|---|--|--|
|   | Mata Uang asing<br>(Jutaan/<br>Foreign currencies<br>(Millions) | Dolar AS Ekuivalen<br>(Ribuan/<br>US\$ Equivalent<br>(Thousands) |  |
| <b>Aset</b>   |   |  | <b>Assets</b>                                      |
| Kas dan Setara Kas                                    | IDR 19,964  | 2,218  | Cash and Cash Equivalents                          |
| Piutang Lainnya                                       | IDR 56,452  | 6,272  | Other Receivables                                  |
| Piutang Pajak   | IDR 574,719   | 63,858   | Taxes Receivable                                   |
| Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka                    | IDR 2,166   | 241  | Prepaid Expenses and Advances                      |
| Aset Lainnya  | IDR 115,392   | 12,821   | Other Assets                                       |
| <b>Jumlah Aset Moneter Dalam Mata Uang Asing</b>      |   | <b>85,410</b>  | <b>Total Foreign Currency Monetary Assets</b>      |
| <b>Kewajiban</b>                                      |   |  | <b>Liabilities</b>                                 |
| Hutang Usaha  |   |  | Trade Payables                                     |
| Pihak Ketiga  | CAD (0.171)   | (172)  | Third Parties                                      |
|   | AUD (0.263)   | (268)  |  |
|   | EUR (0.138)   | (184)  |  |
|   | GBP (0.104)   | (162)  |  |
|   | YEN (1.585)   | (19)   |  |
|   | NOK (2.362)   | (405)  |  |
|   | SGD (0.532)   | (414)  |  |
|   | RPS (20,947)  | (2,327)  |  |
| Pihak yang mempunyai hubungan Istimewa                | CAD (1.370)   | (1,372)  | Related parties                                    |
| Hutang Pajak  | IDR (48,293)  | (5,366)  | Taxes Payable                                      |
| Kewajiban Lancar Lainnya                              | IDR (120,076)   | (13,342)   | Other Current Liabilities                          |
| <b>Jumlah Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing</b> |   | <b>(24,031)</b>  | <b>Total Foreign Currency Monetary Liabilities</b> |
| <b>Aset Moneter Bersih Dalam Mata Uang Asing</b>      |   | <b>61,379</b>  | <b>Net Foreign Currency Monetary Assets</b>        |

Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar, karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (lihat Catatan 33).

The Company does not hedge the risk of fluctuation in the exchange rate of Rupiah since all sales and most of the Company's expenses are carried out in US Dollars which indirectly represents a natural hedge (refer to Note 33).

### 32. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

### 33. Aset dan Kewajiban Keuangan

Informasi di bawah ini berkaitan dengan aset dan kewajiban keuangan berdasarkan kategori akun:

### 32. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment: nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

### 33. Financial Assets and Liabilities

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

| 31 Desember 2010  | Jumlah/<br><i>Total</i> | Pinjaman dan<br>piutang/<br><i>Loans and<br/>receivables</i> | Nilai wajar<br>diakui pada<br>laba-rugi/<br><i>Fair value<br/>through<br/>profit or loss</i> | Aset keuangan<br>lainnya/<br><i>Other<br/>financial<br/>assets</i> | December 31, 2010                                |
|---|-------------------------|--|--|--|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)                |                         |  |  |  |  |
| Aset keuangan:  |                         |  |  |  | Financial assets:                                |
| Kas dan setara kas  | 404,129                 | -  | -  | 404,129  | Cash and cash equivalents                        |
| Piutang usaha   | 124,061                 | 124,061  | -  | -  | Trade receivables                                |
| Piutang lainnya   | 10,893                  | 10,893   | -  | -  | Other receivables                                |
| Aset lainnya – pinjaman kepada<br>Karyawan – jangka panjang | 12,821                  | -  | -  | 12,821   | Other assets – loans to<br>personnel – long-term |
| <b>Total aset keuangan</b>                                  | <b>551,904</b>          | <b>134,954</b>   | <b>-</b>   | <b>416,950</b>   | <b>Total financial assets</b>                    |

| 31 Desember 2009  | Jumlah/<br><i>Total</i> | Pinjaman dan<br>piutang/<br><i>Loans and<br/>receivables</i> | Nilai wajar<br>diakui pada<br>laba-rugi/<br><i>Fair value<br/>through<br/>profit or loss</i> | Aset keuangan<br>lainnya/<br><i>Other<br/>financial<br/>assets</i> | December 31, 2009                                |
|---|-------------------------|--|--|--|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)                |                         |  |  |  |  |
| Aset keuangan:  |                         |  |  |  | Financial assets:                                |
| Kas dan setara kas  | 261,050                 | -  | -  | 261,050  | Cash and cash equivalents                        |
| Piutang usaha   | 97,752                  | 97,752   | -  | -  | Trade receivables                                |
| Piutang lainnya   | 8,310                   | 8,310  | -  | -  | Other receivables                                |
| Aset lainnya – pinjaman kepada<br>Karyawan – jangka panjang | 12,171                  | -  | -  | 12,171   | Other assets – loans to<br>personnel – long-term |
| <b>Total aset keuangan</b>                                  | <b>379,283</b>          | <b>106,062</b>   | <b>-</b>   | <b>273,221</b>   | <b>Total financial assets</b>                    |

| 31 Desember 2010                             | Jumlah/<br><i>Total</i> | Nilai wajar<br>diakui pada<br>laba-rugi/<br><i>Fair value<br/>through<br/>profit or loss</i> | Kewajiban<br>keuangan<br>lainnya/<br><i>Other<br/>financial<br/>liabilities</i> | December 31, 2010                  |
|--|-------------------------|--|---|------------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands) |                         |  |   |                                    |
| Kewajiban keuangan:                          |                         |  |   | Financial liabilities:             |
| Hutang usaha                                 | (41,420)                | (41,420)   | -   | Trade payables                     |
| Biaya yang masih harus dibayar               | (43,069)                | (43,069)   | -   | Accrued expenses                   |
| Kewajiban lancar lainnya                     | (24,192)                | (24,192)   | -   | Other current liabilities          |
| Pinjaman                                     | (140,561)               | (140,561)  | -   | Long-term borrowings               |
| <b>Total kewajiban keuangan</b>              | <b>(249,242)</b>        | <b>(249,242)</b>   | <b>-</b>  | <b>Total financial liabilities</b> |

| 31 Desember 2009                             | Jumlah/<br><i>Total</i> | Nilai wajar<br>diakui pada<br>laba-rugi/<br><i>Fair value<br/>through<br/>profit or loss</i> | Kewajiban<br>keuangan<br>lainnya/<br><i>Other<br/>financial<br/>liabilities</i> | December 31, 2009                  |
|--|-------------------------|--|---|------------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands) |                         |  |   |                                    |
| Kewajiban keuangan:                          |                         |  |   | Financial liabilities:             |
| Hutang usaha                                 | (32,904)                | (32,904)   | -   | Trade payables                     |
| Biaya yang masih harus dibayar               | (29,969)                | (29,969)   | -   | Accrued expenses                   |
| Kewajiban lancar lainnya                     | (13,669)                | (13,669)   | -   | Other current liabilities          |
| Pinjaman                                     | (139,556)               | (139,556)  | -   | Long-term borrowings               |
| <b>Total kewajiban keuangan</b>              | <b>(216,098)</b>        | <b>(216,098)</b>   | <b>-</b>  | <b>Total financial liabilities</b> |

### 33. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

#### Pengelolaan risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Perseroan berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Dewan Direksi Perseroan. Dewan Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan lindung nilai atas risiko keuangan, sesuai keperluan. Dewan Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

#### Risiko pasar

##### i) Risiko nilai tukar

Penjualan, pendanaan dan mayoritas pengeluaran operasional Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan tidak terekspos secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar.

Manajemen berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah/Dolar AS tidak berdampak signifikan terhadap Perseroan.

##### ii) Risiko harga

Perseroan terpengaruh oleh fluktuasi dalam harga nikel dan bahan bakar. Operasi dan kinerja keuangan dapat terpengaruh negatif dari harga nikel, dimana akan ditentukan lebih lanjut oleh permintaan dan penawaran nikel dunia, harga minyak dan faktor lainnya seperti curah hujan yang cukup untuk menjamin keberlanjutan operasi PLTA. Perseroan mengelola secara aktif risiko-risiko ini dan melakukan penyesuaian seperlunya atas jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi.

##### iii) Risiko suku bunga

Paparan suku bunga dimonitor untuk meminimalkan akibat negatifnya terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima pada suku bunga variabel membuat arus kas Perseroan terpengaruh oleh risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan aset dan kewajiban keuangan Perseroan yang terpengaruh oleh suku bunga.

### 33. Financial Assets and Liabilities (continued)

#### Financial risk management

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market, credit and liquidity risks.

#### Market risk

##### i) Foreign exchange risk

The Company's sales, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Management is of the opinion that volatility in the Rupiah/US\$ exchange rate is not likely to have a significant impact on the Company.

##### ii) Price risk

The Company is exposed to fluctuations in nickel and fuel prices. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by worldwide nickel supply and demand, oil price and other factors such as sufficient rainfall to maintain hydroelectric operations. The Company actively manages these risks and adjusts production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

##### iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimize any negative impact to the Company. Borrowings issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The following table presents a breakdown of the Company's financial assets and financial liabilities which are impacted by interest rates.

|                                 | 31 Desember/December 31, 2010                               |  |   |  |  | Total                                      |
|---------------------------------|---|--|---|--|--|--|
|                                 | Suku bunga mengambang/<br><i>Floating rate</i>              |  | Suku bunga tetap/<br><i>Fixed rate</i>                      |  | Tidak terikat<br>bunga/<br><i>Non interest bearing</i> |  |
|                                 | Kurang dari<br>satu tahun/<br><i>Less than<br/>one year</i> | Lebih dari<br>satu tahun/<br><i>More than<br/>one year</i> | Kurang dari<br>satu tahun/<br><i>Less than<br/>one year</i> | Lebih dari<br>satu tahun/<br><i>More than<br/>one year</i> |  |  |
| (Dalam ribuan Dolar AS)         |   |  |   |  |  | (US\$, in thousands)                       |
| <b>Aset</b>                     |   |  |   |  |  | <b>Assets</b>                              |
| Kas dan setara kas              | 5,997   | -  | -   | -  | -  | 5,997 Cash and cash equivalents            |
| Deposito berjangka              | -   | -  | 398,132   | -  | -  | 398,132 Time deposits                      |
| <b>Total aset keuangan</b>      | <b>5,997</b>  | <b>-</b>   | <b>398,132</b>  | <b>-</b>   | <b>-</b>   | <b>404,129 Total financial assets</b>      |
| <b>Kewajiban</b>                |   |  |   |  |  | <b>Liabilities</b>                         |
| Pinjaman jangka panjang         | -   | 140,561  | -   | -  | -  | 140,561 Long-term borrowings               |
| <b>Total kewajiban keuangan</b> | <b>-</b>  | <b>140,561</b>   | <b>-</b>  | <b>-</b>   | <b>-</b>   | <b>140,561 Total financial liabilities</b> |

### 33. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

#### Risiko kredit

Risiko kredit cukup rendah karena produk nikel dalam *matte* Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan Vale Canada Limited (induk perusahaan) dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. yang merupakan salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan.

#### Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Pengelolaan risiko likuiditas dengan kehati-hatian mengimplikasikan pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan berkala atas arus kas yang direncanakan dan arus kas aktual dan memasang profil jatuh tempo dari aset dan kewajiban keuangan.

#### Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan kewajiban keuangan mendekati nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2010.

### 34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi

#### a. Proyek Bendungan Karebbe

Pada tahun 2005 Perseroan mendapat informasi bahwa sebagian dari wilayah yang akan digunakan untuk pembangunan proyek bendungan Karebbe (sebagai bagian dari rencana ekspansi Perseroan), berada dalam kawasan hutan. Total proyek Karebbe mencakup wilayah seluas 265 hektar, dimana 70 hektar diantaranya berada di dalam wilayah Kontrak Karya sementara 195 hektar berada di luar wilayah Kontrak Karya. Dari wilayah yang berada di luar area Kontrak Karya ini, 16 hektar diantaranya berada di kawasan hutan lindung, sementara sisanya berada di kawasan hutan produksi terbatas. Sehingga, untuk menggunakan area tersebut, Perseroan harus mendapatkan izin dari Kementerian Kehutanan.

Persetujuan prinsip untuk menggunakan area tersebut telah diperoleh pada bulan Oktober 2005. Sebagai bagian dari persyaratannya, Perseroan diharuskan untuk menyediakan lahan kompensasi sebesar dua kali dari 195 hektar kawasan hutan yang digunakan kepada Kementerian Kehutanan. Peraturan Kehutanan yang mendasari diterbitkannya persetujuan prinsip dikeluarkan pada tahun 1994, sebagaimana diubah terakhir pada tahun 1998 ("Peraturan Kehutanan 1994").

### 33. Financial Assets and Liabilities (continued)

#### Credit risk

Credit risk is minimal due to the Company's nickel in *matte*, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long-term, US Dollar denominated "must take" contracts with Vale Canada Limited (parent company) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. one of the Company's major shareholders.

#### Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

#### Fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximated the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2010.

### 34. Contingent Assets and Liabilities

#### a. Karebbe Dam Project

The Company became aware during 2005 that part of the area to be developed for the Karebbe Dam project (which is part of the Company's planned expansion), falls within a forest area. The total Karebbe project covers 265 hectares of which 70 hectares fall inside of the Contract of Work ("CoW") area and 195 hectares outside of the CoW area. Of the area outside the CoW, 16 hectares are within a protected forest area and the remainder is located in limited production forest. As a result, the Company was required to obtain approval from the Ministry of Forestry for use of the land.

An approval in-principle for the use of land was received in October 2005. As part of the conditions, the Company is required to provide to the Ministry of Forestry compensation land covering an area of two times the 195 hectares of the affected forest area. The underlying Forestry Regulation for the approval in-principle was issued in 1994, and most recently changed in 1998 (the "1994 Forestry Regulation").

#### 34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

##### a. Proyek Bendungan Karebbe (lanjutan)

Pada 10 Maret 2006, Kementerian Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 ("Peraturan Kehutanan 2006") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang mengatur izin penggunaan hutan untuk aktivitas non-kehutanan. Peraturan Kehutanan 2006 ini mencabut Peraturan Kehutanan 1994 secara keseluruhan. Berdasarkan Peraturan Kehutanan 2006 tersebut, suatu perusahaan dapat diberikan izin kehutanan untuk menggunakan kawasan hutan untuk aktivitas non-kehutanan (misal kegiatan komersial) dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan, untuk jangka waktu lima tahun (yang dapat diperpanjang). Sebagaimana juga dipersyaratkan dalam Peraturan Kehutanan 1994 (dan persetujuan prinsip kepada Perseroan), salah satu prasyarat penting yang ditentukan dalam Peraturan 2006 tersebut adalah menyediakan kawasan non-hutan sebesar dua kali luas kawasan hutan yang digunakan ("lahan kompensasi"). Terdapat juga persyaratan teknis berkaitan dengan lahan kompensasi, yaitu statusnya harus "clean and clear", letaknya berbatasan langsung dengan kawasan hutan, terletak dalam sub-daerah aliran sungai (atau daerah aliran sungai) yang sama dengan kawasan hutan yang digunakan dan dapat dihutankan kembali dengan cara konvensional. Kemudian, lahan kompensasi tersebut harus dijadikan hutan. Untuk meyakinkan status "clean and clear", lahan kompensasi harus mempunyai suatu hak kepemilikan atas tanah. Atau, sebagai alternatif, jika dalam dua tahun Perseroan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang disyaratkan, Perseroan harus membayar penerimaan negara bukan pajak secara tahunan kepada Kementerian Kehutanan. Formula penerimaan Negara bukan pajak dimaksud dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 2/2008, seperti diuraikan dalam Catatan 34b.

Pada 28 Juli 2006, Perseroan menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.410/Menhut-II/2006 yang memberikan izin sementara (atau dispensasi) kepada Perseroan untuk memulai pembangunan di kawasan hutan seluas 195 hektar meskipun Perseroan belum dapat menyediakan lahan kompensasi. Izin sementara tersebut berlaku maksimum sampai tanggal 28 Juli 2007 dan dapat diperpanjang untuk periode yang berakhir tanggal 20 Oktober 2007 (tanggal berakhirnya persetujuan prinsip).

Pada 5 Januari 2007, Perseroan menyampaikan permohonan resmi kepada Menteri Kehutanan untuk memperoleh izin pinjam pakai final. Pada akhir Agustus 2007, Perseroan telah memperoleh izin final dari Menteri Kehutanan yang memberikan hak kepada Perseroan untuk menggunakan kawasan hutan yang letaknya berbatasan langsung dengan wilayah konsesi Kontrak Karya Perseroan. Pada tanggal 28 September 2007, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui dimulainya kembali pembangunan proyek PLTA Karebbe.

##### b. Peraturan Pemerintah No. 2/2008

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 ("PP No. 2/2008") mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada maksud, rencana, penggunaan dan jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut berkisar antara IDR1,2 sampai IDR3 juta per hektar per tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008 yang mewajibkan 13 izin atau perjanjian pertambangan perusahaan tambang (termasuk Perseroan) untuk mengajukan izin pinjam pakai, maka Perseroan akan mengajukan permohonan izin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan penegasan bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak diabaikan. Ketentuan dalam Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan izin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya.

#### 34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

##### a. Karebbe Dam Project (continued)

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued a Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Lend-Use of Forest Areas describing the permit to use forests for non-forestry activities. This 2006 Forestry Regulation superseded the 1994 Forestry Regulation in its entirety. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g. commercial activities), subject to a number of pre-conditions, for a period of five years (extendable). As also required by the 1994 Forestry Regulation (and the Company's approval in-principle), one of the most significant preconditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land in the size of two times the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for the compensation land, i.e. the status should be "clean and clear", it should be adjacent to a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) as the forest area being used and it can be reforested by conventional means. The compensation land must then be reforested. To ensure that the status is "clean and clear", compensation land should be covered by a land title. Alternatively, if within two years the Company cannot provide the required compensation land, the company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry. The formula of the non-tax state revenue is provided in Government Regulation No.2/2008, as explained in Note 34b.

On July 28, 2006, the Company received a Decision Letter from the Ministry of Forestry No. SK 410/Menhut-II/2006, which granted the Company an interim permit (or dispensation) to start the project in the forest area of 195 hectares, although the Company was not yet able to provide the compensation land. The interim permit was valid until July 28, 2007 and extendable for a maximum period and ended on October 20, 2007 (the expiration date of the approval in-principle).

On January 5, 2007, the Company submitted to the Minister of Forestry an official request for a final lend-use permit. In late August 2007, the Company obtained a final permit from the Minister of Forestry, which provided the Company with the right to use the forest area adjacent to the Company's CoW concession area. On September 28, 2007, the Board of Commissioners of the Company approved the resumption of construction at the Karebbe hydroelectric project.

##### b. Government Regulation No. 2/2008

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 ("GR No. 2/2008") regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the purpose of the proposed use and type of forest area being used, multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from IDR1.2 to IDR3 million per hectare per annum. Based on Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008 which requires 13 permits or contracts mining companies (including the Company) to apply for a lend-use permit, the Company will apply for a lend-use permit for forest areas within its CoW area, but with strong reservation that its rights as provided in the CoW are not abrogated. The terms of the CoW provide the Company with all licenses and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorization needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.



#### 34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

##### b. Peraturan Pemerintah No. 2/2008 (lanjutan)

Perseroan belum menerima izin pinjam-pakai kawasan hutan di wilayah Kontrak Karya Perseroan kecuali untuk kawasan hutan untuk proyek Karebbe, untuk dimana Perseroan telah membayar pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan Karebbe yang terganggu pada tanggal 29 Desember 2009. Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.02/2009 pendapatan negara bukan pajak terhutang berdasarkan area yang tercantum dalam izin pinjam-pakai tersebut. Oleh karena itu sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perseroan belum mengakui kewajiban untuk pendapatan negara bukan pajak yang diatur dalam PP No. 2/2008 untuk area selain Karebbe dikarenakan izin pinjam pakai untuk area tersebut belum dikeluarkan.

Per tanggal 31 Desember 2010, tidak ada pembayaran yang dilakukan oleh Perseroan terkait dengan pendapatan bukan pajak yang diatur dalam PP no.2/2008 untuk area – area lain selain Karebbe, dikarenakan ijin penggunaan belum diterbitkan. Berdasarkan hasil analisa Perseroan meyakini bahwa hutang iuran tahunan untuk area yang ijin penggunaannya belum diterbitkan sekitar AS\$2 juta per tahun. Hal ini konsisten dengan perlakuan yang diterapkan pada kebanyakan perusahaan tambang yang ada di Indonesia.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Peraturan Pemerintah No 24/2010 terkait dengan penggunaan area kehutanan diterbitkan. Peraturan tersebut mengatur penggunaan area kehutanan harus dilakukan berdasarkan izin pinjam pakai, baik untuk tujuan komersial maupun non komersial. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutan adalah 30% atau kurang, pemegang izin pinjam pakai hanya diharuskan untuk menyediakan kompensasi lahan dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan 1:2 untuk tujuan komersial. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutannya adalah lebih dari 30%, pemegang izin pinjam pakai diharuskan membayar pendapatan bukan pajak dan melakukan rehabilitasi untuk area yang terganggu dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan sedikitnya 1:1 untuk tujuan komersial. Sebagai tambahan, pemegang izin pinjam pakai dapat melakukan aktivitas pembukaan lahan namun harus membayar kompensasi dalam bentuk iuran tetap, penyisihan untuk sumber daya alam mineral dan /atau dana rehabilitasi. Namun, peraturan menteri dan peraturan pelaksanaan yang mengatur secara rinci kompensasi tanah dan prosedur rehabilitasi belum diterbitkan sampai dengan tanggal laporan ini dan oleh karena itu tidak ada penyisihan yang dibuat oleh Perseroan untuk keperluan rehabilitasi pada tanggal 31 Desember 2010. Perseroan secara intensif memonitor perkembangan dari peraturan tersebut dan akan menilai lebih lanjut dampaknya pada Perseroan pada saat peraturan pelaksanaan dan peraturan menteri tersebut diterbitkan.

##### c. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (“PP No. 78”) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi dipersyaratkan antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi dipersyaratkan antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima-tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (jika disetujui), dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

#### 34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

##### b. Government Regulation No. 2/2008 (continued)

The Company has not yet received the lend-use permit for the forest areas within the Company's CoW area except for the forestry areas for the Karebbe project, for which the Company has paid non-tax state revenue for the disturbed forest area in December 29, 2009. Based on Minister of Finance regulation No. 91/PMK.02/2009 the non-tax state revenue is payable for areas covered by a valid lend-use permit. Therefore, as of the date of these financial statements, no accrual has been made for the non-tax state revenue regulated by GR No. 2/2008 for areas other than Karebbe, as lend-use permits have not been issued.

As such, as at December 31, 2010, no other payment has been made by the Company for the non-tax state revenue regulated by GR No. 2/2008 for areas other than Karebbe, as lend-use permits have not been issued. Based on its analysis the Company believes the annual fee payable for other areas for which lend-use permits have not yet been issued would be approximately US\$2 million per annum. This is consistent with the treatment being adopted by most mining companies in Indonesia.

On February 1, 2010, Government Regulation No 24/2010 regarding the use of forestry areas was issued. The regulation requires that the use of forestry areas must be based on the lend-use permit whether it is for commercial or non-commercial usage. For the use of an area with 30% or less area covered by forest, the holder of a lend-use permit is only required to provide land compensation in a ratio of 1:1 for non-commercial use and 1:2 for commercial use. For the use of an area with more than 30% area covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to pay non-tax state revenue and perform rehabilitation of the disturbed area in a ratio of 1:1 for non-commercial use and at least 1:1 for commercial use. In addition, the holder of a lend-use permit may perform deforestation activities but must pay compensation in the form of a fixed fee, provision for mineral resources and/or rehabilitation funds. However, the ministerial regulation and implementing regulation which regulate the detailed land compensation and rehabilitation procedures mentioned above have not yet been issued up to the date of this report and therefore no provision has been made by the Company for the rehabilitation requirement as at December 31, 2010. The Company is closely monitoring the development of the regulation and will further assess the impact once the implementing regulation and ministerial regulation are issued.

##### c. Mine Reclamation and Mine Closure

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (“GR No. 78”) that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

#### 34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

##### c. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang (lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Ketentuan peralihan didalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang Kontrak Karya juga wajib mematuhi peraturan ini.

Penempatan (deposito) tersebut tidak tercermin atau disyaratkan di dalam Perjanjian Perpanjangan yang ditandatangani pada tahun 1996. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah atau akan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membuat cadangan akuntansi. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM") melalui surat tertanggal 17 September 2008, No. 2082/87/DJB/2008, telah menerima pembentukan cadangan akuntansi tersebut.
- untuk penutupan tambang, Perseroan berencana untuk memperoleh persetujuan KESDM untuk cadangan akuntansi. Sehubungan dengan Peraturan Menteri No. 18/2008, Perseroan melalui Asosiasi Pertambangan Indonesia, telah mengkomunikasikan hal yang dimaksudkan kepada KESDM, dan Kementerian memberitahukan bahwa keputusan lebih lanjut akan dikeluarkan setelah peraturan pelaksanaan atas peraturan dimaksud diumumkan. Pada tanggal 13 Oktober 2009, KESDM telah menetapkan bahwa Perseroan harus membentuk deposito untuk provisi penutupan tambang. Sebagai tindak lanjut atas konfirmasi dari KESDM diatas, Perseroan telah melakukan beberapa korespondensi, yang terakhir 18 Pebruari 2010 tentang penyampaian revisi rencana penutupan tambang berdasarkan usulan perubahan atas hasil evaluasi oleh KESDM. Perseroan saat ini sedang menunggu persetujuan dari KESDM termasuk petunjuk rinci mengenai, antara lain, jumlah deposito yang harus disetorkan, rincian rekening bank pemerintah yang akan dipakai dan kapan deposito tersebut harus dibentuk.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada dampak yang materiil pada provisi untuk rehabilitasi atau penutupan tambang sebagai akibat dari perubahan terhadap rencana penambangan. Lebih lanjut, ketentuan untuk menciptakan deposito berjangka tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sumber kas atau posisi keuangan Perseroan.

##### d. Kesanggupan Kontrak Karya

Pada 3 Pebruari 2003, Pemerintah Indonesia mengindikasikan bahwa kesanggupan Perseroan untuk membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perpanjangan dianggap telah terpenuhi sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 atau pada saat berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam (Persero) Tbk. Dimana setelahnya Perseroan diharuskan untuk melaporkan kepada Pemerintah Indonesia evaluasi keekonomian dan kelayakan teknis pembangunan pabrik pengolahan tersebut. Dengan berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya, Perseroan diwajibkan untuk menyerahkan laporan tersebut.

Berdasarkan surat Pebruari 2003 tersebut, Perseroan mempunyai kesempatan selama 120 hari waktu tunggu terhitung sejak 31 Desember 2008 untuk melaporkan evaluasi keekonomian dan kelayakan pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa.

#### 34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

##### c. Mine Reclamation and Mine Closure (continued)

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CoW holders are also required to comply with this regulation.

Such a placement (deposit) is not contemplated or required under the Company's Extension Agreement signed in 1996. In view of the foregoing, the Company has taken or will take the following actions:

- for mine reclamation the Company has established an accounting reserve. The Ministry of Energy and Mineral Resources ("MEMR"), through its letter dated September 17, 2008, No. 2082/87/DJB/2008, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- for mine closure, the Company plans to seek the approval of the MEMR for an accounting reserve. In response to Ministerial Regulation No 18/2008, the Company, through the Indonesian Mining Association, communicated its intention to the MEMR and was informed by the Ministry that a further decision will be made once the draft of the implementing regulation related to this Ministerial Regulation is announced. On October 13, 2009, the MEMR confirmed its position that the Company should establish a time deposit for the mine closure provision. As a follow-up to the confirmation from the MEMR referred to above, the Company has corresponded with the MEMR on several occasions, the latest being February 18, 2010 regarding the submission of the revised mine closure plan based on the evaluation performed by the MEMR. The Company is awaiting approval from the MEMR including further guidance on among others, the deposit amount, details of the state treasury bank account and when the deposit must be established.

Management believes that there will be no material impact on rehabilitation or mine closure provisions as a result of revisions to the plan. Further, the requirement to establish a time deposit will not significantly impact the Company's cash resources or financial position.

##### d. Contract of Work Undertaking

On February 3, 2003, the Government of Indonesia indicated that the Company's undertaking to construct a production plant in Pomalaa, as stipulated in the Extension Agreement, will be satisfied at the later of December 31, 2008 or upon the termination of the Cooperative Resources Agreement ("CRA") with PT Antam (Persero) Tbk., following which the Company will be obliged to report to the Government of Indonesia on the economic and technical feasibility of constructing such a production plant. As the CRA has now been discontinued, the Company is required to prepare this report.

Based on the February 2003 letter, there is a 120 day waiting period from December 31, 2008 for the Company to submit a report evaluating the economic and technical feasibility of constructing a production plant in Pomalaa.

#### 34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

##### d. Kesanggupan Kontrak Karya (lanjutan)

Pada bulan April 2009, Perseroan telah menyampaikan laporan studi kelayakan pembangunan pabrik dimaksud kepada KESDM yang menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan diatas belum layak secara ekonomis untuk kondisi saat ini sehubungan dengan harga nikel yang tidak menguntungkan. Perseroan meminta waktu dua tahun untuk mengoptimalkan hasil studi kelayakan dimaksud. Akan tetapi, KESDM meminta Perseroan untuk melaporkan hasil studi kelayakan terbaru paling lambat pada akhir tahun 2009.

Pada tanggal 1 Juli 2010, Perseroan mengirimkan revisi studi kelayakan terbaru ke KESDM menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan belum layak secara ekonomis untuk saat ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Belum banyaknya terdapat bukti keberhasilan proyek yang diusulkan di tempat lain;
- Potensi harga nikel jangka panjang yang mungkin kurang menguntungkan akibat potensi kelebihan pasokan;
- Ketidakpastian di sektor pertambangan sehubungan penerapan undang-undang pertambangan yang baru (lihat Catatan 34e dibawah ini)

Namun demikian, Perseroan masih berkomitmen untuk mengembangkan tambang di Pomalaa dan membangun pabrik pengolahan yang berdasarkan kelayakan ekonomisnya.

Perseroan menerima tiga surat resmi dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 2 dan 26 November 2010 dan 15 Desember 2010 yang mengharuskan adanya tindakan segera untuk mendirikan fasilitas produksi di Pomalaa atau tuntutan hukum akan diajukan untuk menuntut Perseroan untuk melepaskan area Pomalaa. Pertemuan dengan aparat setempat dilakukan pada 21 Desember 2010 untuk mendiskusikan masalah ini dan disepakati akan ditindaklanjuti dengan pernyataan tertulis yang akan disampaikan kepada Gubernur Sulawesi Tenggara paling lambat pada 30 Januari 2011. Perseroan berkeyakinan bahwa penyelesaian atas situasi tersebut tidak akan memberikan dampak material pada posisi keuangan dan aktivitas operasi Perseroan.

Perseroan telah mengajukan surat balasan pada tanggal 31 Januari 2011 yang mengusulkan adanya kerja sama antara Perseroan, Gubernur, dan mitra strategis propinsi tersebut. Perseroan sedang menunggu respon balasan dari Gubernur dan mengharapkan perjanjian kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat dapat segera terjadi, dan dengan demikian tidak akan ada permintaan lebih lanjut untuk melepaskan area Pomalaa.

##### e. Undang-undang Pertambangan baru

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-undang"), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU No. 4/2009. Undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun ketentuan peralihan dalam Undang-undang ini tidak jelas, dan perlu di klarifikasi lebih lanjut oleh Peraturan Pemerintah yang terpisah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh Perseroan, antara lain:

- Ketentuan peralihan sehubungan dengan Kontrak Karya. Undang-undang baru menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun Undang-undang ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak);

#### 34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

##### d. Contract of Work Undertaking (continued)

In April 2009, the Company submitted the feasibility report to the MEMR, explaining that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically feasible given the unfavourable metal price and requested a two-year waiting period for an optimization study. The MEMR has requested that the Company prepare a new study by the end of 2009.

On July 1, 2010, the Company submitted the revised feasibility study to the MEMR which concludes that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically feasible emphasizing the following considerations:

- There is not enough evidence about the success of a similar project elsewhere;
- Potential for long-term unfavourable nickel price due to potential nickel over supply; and
- Uncertainty in the mining sector due to implementation of the new mining law (refer to Note 34e below).

However, the Company is committed to developing the mine and to constructing a production plant in Pomalaa subject to economic feasibility of the project.

The Company received three official letters from the Governor of the Province of Southeast Sulawesi on November 2 and 26, 2010 and December 15, 2010 which required immediate action to construct a production plant in Pomalaa or a lawsuit will be filed demanding that the Company relinquish the Pomalaa area. A meeting with Provincial Officials was conducted on December 21, 2010 to discuss this matter and it was agreed that this would be followed by a written statement to be submitted to the Governor of Southeast Sulawesi by January 30, 2011. The Company believes the resolution of this situation will not materially impact its financial position or operations.

The Company has submitted a response on January 31, 2011 proposing a cooperation between the Company, the Governor and the province's strategic partner. The Company is waiting for a reply from the Governor and expects that a memorandum of understanding will be concluded between the parties and as such there will be no further request to relinquish the Pomalaa area.

##### e. New Mining Law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming Law No. 4/2009. While the Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification in separate government regulations. There are a number of issues that existing CoW holders, including the Company, are currently analyzing. Among these are:

- The transitional provisions related to CoWs. The new Law notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be adjusted within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes);

#### 34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

##### e. Undang-undang Pertambangan baru (lanjutan)

- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya Undang-undang, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka wilayah kontrak karyanya akan dikurangi, seluas yang diizinkan oleh Undang-undang (yang luasnya jauh lebih kecil dari wilayah yang sekarang dimiliki Perseroan); dan
- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya bahwa dalam jangka waktu lima tahun sejak berlakunya Undang-undang, diwajibkan untuk membuat pabrik pemrosesan barang tambangnya didalam negeri. Apa yang dimaksud dengan pemrosesan dalam negeri tidak cukup jelas.

Diharapkan oleh para pemegang Kontrak Karya, dengan dukungan dari asosiasi-asosiasi pertambangan Indonesia, akan dapat mempertahankan hak mereka sesuai dengan yang dimuat dalam Kontrak Karya. Akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa hal ini akan dibawa ke tingkat arbitrase jika Pemerintah memaksakan kehendaknya untuk merubah ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Kontrak Karya tanpa persetujuan dari para pemegang kontrak terkait. Perseroan sedang menganalisa dampak dari Undang-undang baru ini, dan berkeyakinan bahwa dalam waktu dekat ini tidak akan ada dampak yang signifikan, karena para pelaku industri dan Pemerintah kini sedang berusaha untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini.

Pada tanggal 16 Juni 2009, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan tambang lainnya menghadiri rapat yang diadakan oleh KESDM tentang rancangan usulan penyesuaian atas struktur Kontrak Karya yang berlaku saat ini pada seluruh pemegang Kontrak Karya. Perseroan telah mengirimkan tanggapan resminya ke Kementerian menyatakan kesediaan untuk berdialog lebih lanjut mengenai rancangan usulan penyesuaian dimaksud. Untuk saat ini mungkin belum dapat ditentukan apakah hasil dari dialog nantinya akan berdampak buruk terhadap operasi atau posisi keuangan Perseroan.

Pada tanggal 4 Januari 2010, Perseroan menyerahkan rencana aktivitas penambangannya kepada KESDM dalam rangka memenuhi persyaratan tersebut diatas. Hingga tanggal laporan keuangan ini, belum ada korespondensi lebih lanjut antara Perseroan dengan KESDM mengenai hal ini.

Lebih lanjut, pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua Peraturan Pemerintah ("PP"), yaitu PP No. 22/2010 dan PP No. 23/2010, yang dikeluarkan di bawah payung Undang – Undang Pertambangan Baru ini. PP No. 22 pada dasarnya mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23 menjelaskan lebih detail beragam tipe perizinan pertambangan yang dapat diperoleh dalam hubungannya dengan Undang – Undang ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi yang wajib dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang yang mengeluarkan izin pertambangan. Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.

Perseroan terus memonitor perkembangan dari implementasi peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang ini dan menganalisa pengaruhnya terhadap operasional Perseroan.

#### 34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

##### e. New Mining Law (continued)

- The requirement for CoW holders that have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for licences under the Law (which is significantly smaller than the Company's current area); and
- The requirement for holders of existing CoWs, within five years of the enactment of the Law, to comply with the obligation under the Law to conduct onshore processing of their ore. Onshore processing is not clearly defined.

It is expected that CoW holders, with the support of industry associations, will vigorously defend their rights under their existing contracts. It is possible that the arbitration provisions of the CoWs will be invoked if the Government attempts to force changes in CoW terms without the agreement of the contractors. The Company is analyzing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and Government work towards a consensus on these issues.

On June 16, 2009, the Company, together with other mining companies, attended a meeting held by the MEMR in which the Ministry announced the proposed adjustments to the current CoW structure applicable to all CoW holders. The Company has submitted a formal response to the Ministry explaining its intention to conduct further dialogue to discuss the best solution in respect to the proposed changes. It is not possible at this time to determine whether the results of this dialogue will have an adverse impact on the operations or financial position of the Company.

On January 4, 2010, the Company submitted a mining activity plan to the MEMR in order to satisfy the requirement noted above. Until the date of these financial statements, there has been no further correspondence between the Company and the MEMR on this matter.

Furthermore, on February 1, 2010, the President of the Republic of Indonesia signed two implementing regulations for the Law, i.e. Government Regulations ("GR") No. 22/2010 and GR No. 23/2010. GR 22 deals with the establishment of mining areas in Indonesia. GR 23 offers further details of different types of mining licenses which may be made available under this Law, and sets out the basic terms and conditions which need to be satisfied by license applicants and issuing authorities. On July 5, 2010, GR No. 55/2010 was issued. This GR regulates the guidance and supervision of mineral and coal mining business in Indonesia.

The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and is currently assessing the impact on its operations.

#### 34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

##### f. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan KESDM No. 17 tahun 2010 telah disahkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")/Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi. Dalam peraturan peralihan, semua pemegang Kontrak Karya diwajibkan untuk mentaati peraturan ini dan persyaratan kontrak yang sudah ada sebelum diimplementasikannya peraturan ini harus disesuaikan agar memenuhi persyaratan peraturan ini (sebagai contoh, formula harga jual) dalam waktu 12 bulan. Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penerapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perseroan telah sesuai dengan peraturan KESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perseroan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perseroan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mensyaratkan penyesuaian kontrak penjualan jangka panjang Perseroan terhadap ketentuan peraturan ini.

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam (misalnya nikel dalam *matte*) akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan. Harga patokan akan didasarkan pada basis "*free on board*". Formula untuk harga patokan akan diatur oleh peraturan Direktur Jenderal yang belum ditetapkan saat ini. Perlu dicatat bahwa yang mengalami perubahan setiap bulannya adalah harga patokan, dan bukan formulanya.

Penyesuaian harga yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya pengapalan, biaya survei, biaya perpindahan kapal, biaya pemeliharaan, biaya penyulingan, biaya metal terhutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terhutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; atau secara eksplisit mengakui harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

Untuk perjanjian penjualan di masa yang akan datang, formula harga jual harus disampaikan terlebih dahulu kepada Direktur Jenderal. Masih belum terdapat kejelasan apakah diperlukan persetujuan Direktur Jenderal mengenai harga yang akan digunakan ini. Sebagaimana diatur dalam Kontrak Karya, baik penetapan harga atau penjualan tidak memerlukan persetujuan Pemerintah, meskipun Pemerintah memiliki hak untuk mempertanyakan penetapan harga jual kepada afiliasi.

Manajemen berpendapat bahwa masih terlalu dini untuk menentukan pengaruh dari peraturan ini terhadap Perseroan. Penilaian awal Perseroan adalah bahwa peraturan ini mengakui atau memperbolehkan penyesuaian terhadap standar harga pasar internasional (misalnya sejumlah persentase tertentu dari harga LME). Saat ini, pada level minimum, peraturan ini akan menggunakan harga LME sebagai referensi dalam menghitung harga patokan. Peraturan Direktur Jenderal yang menetapkan mengenai rentang penyesuaian harga masih belum ditetapkan dan perlu dipastikan bahwa harga patokan aktual yang diatur oleh Direktorat Jenderal akan sejalan dengan formula harga yang digunakan Perseroan. Manajemen belum akan mengetahui lebih jauh mengenai hal ini hingga Peraturan Direktur Jenderal dikeluarkan.

#### 34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

##### f. Ministerial Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, MEMR Regulation No. 17 of 2010 was issued. Pursuant to this regulation, there is an obligation on all *Izin Usaha Pertambangan* ("IUP")/*Izin Usaha Pertambangan Khusus* ("IUPK") holders to refer to prescribed benchmark prices for the sale of minerals (or coal), whether sales are being made to domestic users or are for export, including to affiliates. Under the transitional provision, all CoW holders are obligated to comply with the regulation and any term contracts existing prior to the implementation of this regulation must be adjusted to comply with the terms (i.e., the selling price formula) of this regulation within 12 months. In addition, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every 12 months. As the Company's selling price formula is in line with the MEMR regulation (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long term sales agreements under either provision. Notwithstanding the foregoing, the regulation does not grandfather the Company's long-term sales contracts.

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark price for metal minerals (e.g. nickel matte) will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales. The benchmark price will be on a "free on board" basis. The formula for the benchmark prices will be regulated by a Director General regulation, which is yet to be issued. Note that it is the benchmark price that will change monthly, not the formula.

The "cost adjustments" set out in the regulation include bargaining cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it arguably recognizes the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

For future sales agreements, the sales price formula must first be submitted to the Director General. It is not clear whether the prior approval of the Director General is required. Under the CoW, neither pricing nor sales requires Government approval, though the Government has the right to question pricing to affiliates.

Management believes that it is too early to determine the impact of this regulation on the Company. Management's initial assessment is that, this regulation recognizes or permits adjustments to the international market price standard (e.g. a percentage of LME price). At the present time, at a minimum, it appears that the regulation will set LME price as a reference point in calculating the benchmark price. What remains is the outstanding regulation of the Director General on the methods of determining the quantum for the cost adjustments and to make sure that the actual benchmark price posted by the Director General is in line with the Company's pricing formula. Management will not know this until the Director General regulation is issued.

#### 34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

##### g. Pelepasan Area Kontrak Karya

Pada tanggal 25 Oktober 2010, KESDM mengeluarkan Surat Keputusan No. 483.K/30/DJB/2010 yang memberikan mengkonfirmasi pelepasan beberapa blok tertentu di wilayah Kontrak Karya Perseroan di Sulawesi Tenggara, yang meliputi Malupulu, Torobulu, Lasolo dan Paopao, dengan keseluruhan luas wilayah sekitar 28.000 hektar atau setara dengan 12,8% dari total luas wilayah Kontrak Karya saat ini. Pelepasan tersebut termasuk dalam Rencana Jangka Panjang yang disampaikan Perseroan kepada pemerintah sebagai bagian dari kewajiban berdasarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara Indonesia yang baru.

Manajemen berkeyakinan pelepasan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan atau aktivitas operasi Perseroan pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010.

#### 35. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas;
- PSAK 3 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Interim;
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Kejadian Setelah Periode Pelaporan;
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi;
- PSAK 7 (Revisi 2009) – Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa;
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama;
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi;
- PSAK 19 (Revisi 2009) – Aset Tidak Berwujud;
- PSAK 22 (Revisi 2009) – Akuntansi Penggabungan Usaha;
- PSAK 23 (Revisi 2009) – Pendapatan;
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi; dan
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual dan Operasi Dalam Penghentian.

Ikatan Akuntan Indonesia juga telah menerbitkan standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perseroan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2009) – Efek dari Perubahan Kurs Mata Uang Asing.

Perseroan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan Perseroan dan pada saat ini Perseroan berkeyakinan bahwa pengadopsian terhadap perubahan PSAK tersebut di atas tidak akan mengakibatkan perubahan yang substantial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan ataupun pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

#### 34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

##### g. Relinquishment of CoW Area

On October 25, 2010, the MEMR issued a Decision Letter No. 483.K/30/DJB/2010 confirming the relinquishment of several blocks within the Company's CoW area located in Southeast Sulawesi, covering Malupulu, Torobulu, Lasolo and Paopao, with a total area of 28,000 hectares or equivalent to 12.8% of the Company's total CoW area. The relinquishment was part of the Long Term Plan framework submitted by the Company to the Government as part of the requirements of the new Indonesian Law on Mineral and Coal Mining.

Management believes that the relinquishment does not have a significant effect on the Company's financial statements or operations as at and for the year ended December 31, 2010.

#### 35. Prospective Accounting Standard Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised accounting standards effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011:

- SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements;
- SFAS 2 (Revised 2009) – Statement of Cash Flows;
- SFAS 3 (Revised 2009) – Interim Financial Reporting;
- SFAS 4 (Revised 2009) – Events after the Reporting Period;
- SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments;
- SFAS 7 (Revised 2009) – Related Party Disclosures;
- SFAS 12 (Revised 2009) – Interests in Joint Ventures;
- SFAS 15 (Revised 2009) – Investments in Associates;
- SFAS 19 (Revised 2009) – Intangible Assets;
- SFAS 22 (Revised 2009) – Business Combinations;
- SFAS 23 (Revised 2009) – Revenue;
- SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets;
- SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets; and
- SFAS 58 (Revised 2009) – Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the following revised accounting standard that may be applicable to the Company's financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2012:

- SFAS 10 (Revised 2009) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

The Company is in the process of evaluating the possible impact of these standards on the Company's financial statements and at this time believes that the adoption of these amended SFAS will not result in any substantial changes to the Company's accounting policies nor any significant impact on the financial statements of the Company.

### 36. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 1 Maret 2011, Perseroan mendapatkan surat panggilan pengadilan sehubungan adanya gugatan perwakilan kelompok ("class action") yang dilayangkan oleh 10 orang warga Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. *Class Action* tersebut dilayangkan oleh Penggugat ke Pengadilan Negeri ("PN") Jakarta terhadap (1) Pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini KESDM sebagai Terdakwa I, (2) Perseroan sebagai Terdakwa II dan (3) Direktur Jendral Mineral dan Batubara sebagai Terdakwa tambahan, berkaitan dengan dengan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya tahun 1996 dan reservasinya atas area Kontrak Karya di Kabupaten Morowali. Penggugat berpendapat bahwa Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya tahun 1996 adalah cacat hukum dan bertentangan dengan UU dan peraturan yang berlaku, sehingga Terdakwa I dan Perseroan telah melakukan kesalahan hukum. Penggugat meminta PN, antara lain, meminta Perseroan mengakui kesalahan dimaksud dan membayar kompensasi tambahan atas kerugian dalam jumlah keseluruhan sebesar IDR5,6 triliun (sekitar AS\$630 juta).

Dalam pandangan Perseroan, *class action* diatas adalah tanpa dasar yang kuat. Perseroan dengan segala upayanya akan mempertahankan kepemilikan dan hak-haknya terhadap *class action* dimaksud.

### 37. Reklasifikasi Akun

Angka komparatif pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

| Akun yang terpengaruh/<br><i>Accounts affected</i>  | 31 Desember/<br><i>December 31,</i><br>2009 | Sifat/<br><i>Nature</i>   |
|---|---|---|
| Aset lainnya - biaya pinjaman yang ditangguhkan /<br><i>Other assets - deferred borrowing costs</i> | 10,444                                      | Direklasifikasi ke pinjaman<br><i>/Reclassified as part of borrowings</i> |

### 36. Subsequent Event

On March 1, 2011, the Company was served with a court summons regarding a class action filed by ten individuals residing in Morowali Regency, Central Sulawesi. The class action was brought by the plaintiffs before the Central Jakarta District Court against (1) the Government of the Republic of Indonesia, in this case the MEMR, as Defendant I, (2) the Company as Defendant II and (3) the Director General of Minerals and Coal as Ancillary Defendant with respect to the Modification and Extension of the Contract of Work dated 1996 and the reservation of the Contract of Work areas located in Morowali Regency. The plaintiffs argue that the Modification and Extension of the Contract of Work was legally defective since it is contrary to laws and regulations, and alleged that Defendant I and the Company have committed a wrongful act. The plaintiffs asked the Court, among others, to declare that the Company has committed a wrongful act and that the 1996 Modification and Extension of the Contract of Work is not valid and to require the Company to pay damages to the plaintiffs in the aggregate amount of IDR5.6 trillion (approximately US\$630 million).

In the Company's view such class action is groundless. The Company will vigorously defend its rights and interests against the class action.

### 37. Reclassification of Accounts

Certain comparative figures in the financial statements for the year ended December 31, 2009 have been amended to conform with the basis on which the financial statements for the year ended December 31, 2010 have been presented.